

BAB IV

ANALISIS TAFSIR AYAT-AYAT DAN MANFAAT AMALAN PEMBUKA PINTU REZEKI MENURUT TAFSIR KEMENAG

A. Tafsir Ayat-ayat tentang Pembuka Pintu Rezeki

Mengingat penelitian ini memakai metode tematik, jadi penelitian ini hanya terfokus pada ayat-ayat pembuka pintu rezeki di dalam Al-Qur'an dengan kata kunci rezeki dan istilah-istilah rezeki yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Dari hasil pencarian tersebut, terdapat ada sebelas ayat pembuka pintu rezeki yang ditemukan di dalam Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai berikut:

1. Q.S. al-Baqarah/2: 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui”.¹

Menurut Tafsir Kemenag dijelaskan bahwa sangat erat hubungan antara infak dengan hari akhirat, karena di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang akan mendapatkan pertolongan dari amal baik semasa hidup di dunia, salah satu amal yang akan menjadi penolong ketika kita di akhirat adalah amal dari berinfak atau memberikan sebagian dari harta yang kita miliki kepada orang

¹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 44.

yang membutuhkan. Coba kita lihat cara Allah membalas amal baik orang yang gemar berinfak, yaitu dengan cara Allah ganti apa yang sudah dikeluarkan dan Allah lipatgandakan hasil yang kelak akan diterima. Dijelaskan pada ayat di atas, jika kita bersedekah di jalan Allah maka sama seperti menanam sebutir benih yang menumbuhkan satu pohon yang menghasilkan tujuh ranting, setiap ranting menghasilkan 100 biji, jika ditotal dari setiap ranting maka dari satu biji benih menjadi 700 biji benih. Demikianlah cara Allah membalas satu kebaikan pada hamba-Nya.²

Gambaran di atas merupakan hal terbaik yang Allah berikan, jika Allah menggambarkan 1 biji benih dibalas 700 biji benih secara spontan, maka tidak ada proses tumbuhnya dari satu biji benih menjadi pohon dan menghasilkan 700 biji benih. Artinya Allah ingin menunjukkan bahwa satu amal kebaikan (berinfak) ini akan memberikan kesan bahwa satu amal kebaikan seseorang akan selalu berkembang dan bertumbuh, sehingga hasil dari amal kebaikan yang kita dapat menjadi berlipatganda. Seperti kita menanam padi di tanah yang subur pasti akan mendapatkan hasil yang banyak dan menguntungkan.³

Para ahli tumbuh-tumbuhan mengadakan suatu penelitian tentang persoalan yang terkandung di dalam ayat di atas. Dan mendapat hasil penelitian yang menunjukkan kebenaran tentang ayat di atas, bahwasanya dari satu biji benih yang ditanam di tanah yang subur akan menumbuhkan satu pohon dan menghasilkan banyak sekali ranting dari setiap ranting pasti menghasilkan buah yang banyak. Jadi tidak heran jika penggambaran yang terkandung di dalam ayat di atas itu

² Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid I* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 392.

³ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 392.

dinilai berlebihan, karena pada kenyataannya begitulah gambaran dari satu biji benih yang menghasilkan 700 biji benih.⁴

Pada akhir ayat disebutkan bahwa dua sifat Allah yaitu Maha Luas rahmat-Nya kepada hamba-Nya sehingga karunia yang diberikan tidak terhitung jumlahnya. Dan Allah Maha Mengetahui artinya Allah mengetahui siapa yang berhak dan patut diberi pahala yang berlipatganda, yaitu mereka yang gemar menafkahkan sebagian dari pada harta bendanya untuk kepentingan umum, pendidikan bangsa dan agama, dan menegakkan kebenaran serta membawa bangsa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Rezeki yang dimaksud di dalam ayat tersebut terdapat pada kata *Yudha'ifu* yang artinya melipatgandakan (pahala) atau di dalam bahasa Arab disebut *al-Tsawâb*. Seseorang dapat dikatakan mendapat pahala ketika ia melakukan sesuatu yang diperintahkan Allah sehingga menjadi sebab mendapat balasan atas apa yang sudah diperbuat atau *feedback* terhadap apa yang sudah di usahakan. Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an (âli 'Imran/3: 169).

Ayat tersebut menjelaskan betapa beruntungnya mereka yang mati sebagai *syuhada* ketika perang di jalan Allah. Orang munafik mengira mereka mati sia-sia, tetapi Allah menganugerahkan kepada mereka yang *syuhada* di jalan Allah karena perang, yaitu sebuah keutamaan yang besar sehingga mereka berkeinginan agar hidup kembali ke dunia dan mati *syahid* lagi. Hal ini dijelaskan dalam hadis Nabi:

⁴ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid I* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 393.

⁵ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 394.

“Tidak ada seseorang yang telah mati dan memperoleh kenikmatan disisi Allah, kemudian ingin kembali ke dunia kecuali orang yang mati syahid. Ia ingin dikembalikan ke dunia, kemudian mati syahid lagi. Hal itu karena besarnya keutamaan mati syahid”. (H.R. Muslim).

Adapun menurut Muhammad Uwais An-Nadawy dalam kitab *Tafsir Ibnu Qayyim* terhadap Q.S. al-Baqarah/2: 261 mengenai infak, yaitu orang yang berinfak di jalan Allah baik itu berupa jihad maupun berupa jalan kebaikan, sama dengan orang yang menabur sebutir benih kemudian tumbuh menjadi tujuh bulir dan pada setiap bulir berisi seratus biji. Dalam hal ini Allah bisa saja melipatgandakan bahkan lebih dari itu bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya, dengan syarat orang yang berinfak memiliki keimanan, kebaikan, keikhlasan, dan infak yang tepat untuk diberikan kepada siapa.

Feedback dari infak adalah pahala, tetapi pahala yang didapat tergantung pada hatinya. Yaitu hatinya memiliki keimanan, keikhlasan, keteguhan dan lapang dada ketika berinfak serta dilakukan dengan sepenuh hati dan jiwaanya. Sehingga tidak ada rasa khawatir dan gundah serta keberatan untuk berinfak. Pahala infak juga tergantung pada manfaat infak tersebut dan ketepatan terhadap infak yang diberikan kepada siapa, serta kesenangan hati orang yang menerima infak tersebut.⁶

Adapun menurut Hasbi ash-Shiddieqy dalam karyanya kitab *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, orang-orang yang mencari ridha Allah dengan cara menafkahkan harta dan kebaikan yaitu pahala dengan meninggikan kalimat-Nya,

⁶ Syaikh Muhammad Uwais An-Nadawy, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat Pilihan* (Bekasi: PT. Darul Falah, 2014), 171.

membahagiakan tanah air serta penduduknya, merupakan cara yang sama seperti menanam bibit unggul yang ditanam di tanah yang paling subur sehingga menghasilkan 700 kali lipat. Allah membalas atau melipatgandakan yang demikian ini tidak ada batasan kepada siapa yang dikehendaki-Nya.⁷

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dari beberapa penafsiran tentang berinfak sehingga mendapatkan *feedback* yaitu rezeki berupa pahala. Seseorang tidak bisa dikatakan berinfak jika tidak ada yang diberi dan menerima artinya Ini termasuk rezeki perlu ikhtiar yaitu rezeki yang perlu dan harus diusahakan. Adapun balasan bagi mereka yang gemar berinfak sudah dijelaskan pada ayat di atas tadi, Allah lipatgandakan seperti menanam sebutir benih dan menumbuhkan tujuh tangkai dari setiap tangkai terdapat seratus biji benih artinya tujuh ratus kali lipat ganjaran bagi mereka yang berinfak di jalan Allah.

2. Q.S. al-Nisâ/4: 100.

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*⁸

Dalam Tafsir Kemenag Allah menjanjikan kepada orang-orang yang hijrah meninggalkan kampung halamannya, dengan menaati perintah Allah dan

⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* jilid I (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 292.

⁸ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 94.

mengharap keridhaan-Nya mereka akan mendapatkan tempat tinggal yang lebih baik lagi makmur, tentram, aman, dan menunaikan kewajiban-kewajiban agama dengan mudah di daerah tempat baru mereka yaitu Madinah. Janji Allah pada ayat di atas memberi pengaruh besar kepada mereka yang hijrah, karena pada dasarnya mereka (orang-orang Islam) yang hidup di Makkah tidak ikut hijrah menyangka bahwa hijrah itu penuh dengan penderitaan dan tempat yang dituju tidak menjamin kelapangan hidup.⁹

Atas dasar ketakutan inilah Allah memberikan janji kepada orang-orang Islam di Makkah yang hijrah ke Madinah, yaitu memberi kelapangan hidup di dunia dan meberikan pahala sempurna di akhirat ketika mereka meninggal dalam perjalanan sebelum sampai ke Madinah. Maka sangat jelas janji Allah kepada mereka yang hijrah dibandingkan mereka yang tidak mau hijrah karena ada *uzur*, karena tidak disebutkan secara pasti janji Allah kepada mereka yang tidak mau hijrah. Pengampunan dan kasih sayang Allah terhadap kaum muhajirin sangat besar. Mereka (kaum muhajirin) sangat ikhlas meninggalkan kampung halaman mereka yaitu Makkah untuk menegakkan kalimah Allah.

Adapun sebab-sebab Islam mensyariatkan hijrah pada zaman permulaan yaitu:

- a. Untuk menghindar dari tekanan dan penindasan orang kafir di Makkah terhadap muslim, sehingga dengan mendapatkan tempat baru (Madinah) mereka memiliki kebebasan dalam menjalankan perintah agama dan menegakkan syiarnya.

⁹ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 250.

- b. Untuk menerima ajaran agama dari Nabi Muhammad Saw. dan menyebarkannya keseluruh penjuru dunia.
- c. Untuk membina negara Islam yang kuat sehingga dengan mudah dalam penyebaran agama Islam, menegakkan hukum-hukumnya, melindungi dakwah Islamiyah dan menjaga rakyat dari musuh.

Dari ketiga sebab inilah yang menjadikan hijrah sebagai kewajiban kepada kaum muslim di Mekkah. Setelah pembebasan Mekkah dari kaum kafir maka tidak ada lagi kewajiban tentang hijrah, yang ada hanyalah jihad dan niat dalam menegakkan agama Islam.¹⁰

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam karyanya kitab *Tafsir al-Mishbah* terhadap Q.S. al-Nisâ/4:100, bahwa ayat ini memberi janji dan harapan kepada siapa yang berhijrah, yaitu perintah Allah dan Rasul-Nya kepada mereka yang tinggal di Madinah agar meninggalkan dan melakukan hijrah ke Mekkah dengan hati yang tulus niscaya akan mendapati disepanjang pentas bumi ini tempat yang luas. Sehingga dengan hijrah ini menjadikan lawan marah disebabkan mereka yang hijrah mendapati kemudahan dan memperoleh rezeki yang banyak di tempat yang baru itu (Madinah). Namun jika mereka meninggalkan ketika melakukan hijrah walaupun satu langkah dari tempat yang mereka tinggalkan dengan hati serta niat yang tulus karena Allah, niscaya akan mendapati ganjaran berupa tidak akan hilang dan berkurang karena dia berada di sisi Allah. Dan Allah dari sejak dahulu hingga kini bahkan seterusnya adalah Maha

¹⁰ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid II* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 250.

Pengampun, yang artinya mereka yang dalam perjalanan hijrah akan diampuni dosa-dosanya.

Kata *murâhgaman* asal katanya adalah *ar-rughâm* yang artinya tanah. Atau dari kata *râghim* yang berarti mengalahkan. Dari dua makna ini sebagian ada yang berpendapat makna asalnya adalah menjatuhkannya ke tanah. Sehingga dapat disimpulkan maksud dari ayat ini adalah mereka yang berhijrah menemukan tempat yang luas di mana dia dapat mengalahkan lawannya, sebagaimana mestinya ketika ia mendapati paksaan ketika berada di tempat sebelum hijrah (Mekkah) kini mereka hidup dengan tenang dan tidak ada paksaan dan mereka yang memaksa kini meratapi dan menerima kenyataan sehingga mereka marah karena melihat mereka yang hijrah lolos dari penderitaan dan tekanan sehingga mendapti tempat yang tentram lagi menyenangkan (Madinah).¹¹

Adapun menurut Abu Muhammad Ibnu Katsir dalam karyanya kitab *Tafsir Ibnu Katsir*. Allah Menghimbau kepada hamba-hamba-Nya yakni orang mukmin untuk berhijrah meninggalkan tempat asalnya yang terdapat banyak kaum musyrikin dan bagi mereka yang berhijrah akan mendapati dan menemukan tempat berlindung serta memperoleh rezeki yang banyak di tempat yang baru itu. dengan berhijrah mereka keluar dari kesesatan dan menempuh jalan yang terang benderang lagi benar dan mendapati kehidupan yang layak artinya lebih baik lagi dari tempat sebelum hijrah sebagai pengganti dari penderitaan yang dialami serta kemiskinan hidupnya. Kemudian berada di perjalanan ketika sedang berhijrah dan

¹¹ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 550.

mendapati ajalnya di tengah perjalanan maka ia berada di sisi Allah dan mendapat pahala seperti mereka yang sudah melakukan hijrah.¹²

Dapat disimpulkan tidak ada perbedaan dari beberapa penafsir di atas tadi, terhadap ayat ini yang menjelaskan bahwa dapat membuka pintu rezeki dengan melakukan hijrah sesuai dengan janji yang terdapat pada ayat ini berupa kelapangan rezeki dan kebebasan terhadap mereka yang berhijrah dari tempat yang penuh dengan kekufuran. Diterangkan juga pada ayat ini, jika berhijrah akan dijamin mendapatkan rezeki yang banyak di muka bumi ini. Ketika kita berhijrah dari tempat kita ketempat lain dengan harapan akan lebih baik lagi dari tempat pertama kita, artinya tempat yang akan kita tuju akan merubah nasib kita dengan segala kekayaan alam dari tempat itu.

3. Q.S. al-A'raf/7: 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾

*“Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. Akan tetapi, mereka mendustakan (para rasul dan ayat-ayat Kami). Maka, Kami menyiksa mereka disebabkan oleh apa yang selalu mereka kerjakan”.*¹³

Menurut Tafsir Kemenag diterangkan bahwa seandainya penduduk Mekah dan negeri-negeri yang berada di sekitarnya serta seluruh umat manusia beriman kepada agama yang dibawakan oleh Nabi Muhammad Saw. dan seandainya mereka bertakwa kepada Allah yaitu taat kepada perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang-Nya seperti syirik dan berbuat kerusakan di bumi, niscaya

¹² Abu Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 2005), 532.

¹³ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 163.

akan Allah limpahkan kepada mereka berupa kebaikan yang banyak dari langit maupun dari bumi. Nikmat yang turun dari langit seperti hujan yang menyirami dan menyuburkan bumi, sehingga menumbuhkan tanam-tanaman dan berkembang biak hewan ternak yang semua itu merupakan kebutuhan manusia agar dapat bertahan hidup.¹⁴

Disamping itu mereka juga akan memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak, serta kemampuan dalam memahami sunnatullah yang berlaku di alam ini, sehingga mereka mampu menghubungkan sebab dan akibat. Dengan adanya demikian maka mereka dapat membina kehidupan dengan baik serta menghindarkan malapetaka yang dapat menimpa kepada umat yang ingkar kepada Allah dan tidak bersyukur atas nikmat dan karunia-Nya.¹⁵

Adapun menurut Hasbi ash-Shiddieqy dalam karyanya kitab *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, seandainya penduduk Mekkah dan sekitarnya beriman dan tidak mendustakan Rasulullah Saw. dan tidak berperilaku kufur, dan melakukan maksiat tetapi bertakwa kepada Allah niscaya akan dimudahkan dalam mendapatkan kebajikan dari langit dan bumi meliputi kebajikan rohani atau maknawi dan inderawi, seperti beraneka ilmu, wahyu, petunjuk, ilham, dan hujan yang menyuburkan bumi, barang logam, dan lain-lain. Akan tetapi mereka melakukan apa yang dilarang oleh Allah dan mendapatkan azab yang pedih.¹⁶

Adapun menurut Abu Muhammad Ibnu Katsir dalam karyanya kitab *Tafsir Ibnu Katsir*. Bahwa ayat ini Allah memerintahkan untuk beriman dan bertakwa

¹⁴ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid III* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 417.

¹⁵ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 418.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur* jilid 2 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 143.

yang merupakan kunci pembuka rezeki dari langit dan bumi. Iman merupakan kepercayaan terhadap Allah sebagai pencipta, menghidupkan, mematikan, memelihara, menjamin makan dan minum. Dengan takwa kita dapat menghidupkan iman dengan cara menaati semua yang diperintah Allah dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya. Dengan takwa kita harus percaya bahwa ada jaminan dibalik semua itu seperti jaminan kebahagiaan, dan keselamatan dunia akhirat.¹⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas mereka sepakat bahwa dengan bertakwa dapat membuka pintu rezeki. Adapun rezeki yang dimaksud dalam ayat ini dapat dilihat dari kata *barakâtin* yang artinya keberkahan. berupa berbagai macam keberkahan dari langit dan bumi.

4. Q.S. Ibrahim/14: 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras”.¹⁸

Dalam Tafsir Kemenag dijelaskan bahwa ayat di atas Allah Swt. mengingatkan hamba-Nya agar selalu bersyukur dari segala nikmat yang telah dilimpahkan-Nya. Jika mereka bersyukur niscaya nikmat itu akan ditambah oleh Allah. Sebaliknya, jika mereka mengingkari nikmat-Nya dan tidak mau bersyukur maka akan Allah timpakan azab yang sangat pedih kepada mereka. Ada beberapa cara mensyukuri rahmat Allah yaitu dengan ucapan yang tulus dari hati dan

¹⁷ Abu Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 2005), 474.

¹⁸ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 256.

diringi dengan perbuatan, yakni menggunakan rahmat tersebut dengan tujuan yang diridhai-Nya.¹⁹

Pada umumnya orang yang dermawan yang suka menginfakan hartanya tidak pernah jatuh miskin atau sengsara bahkan rezekinya selalu bertambah, harta kekayaan makin banyak, hidupnya bahagia dan dicintai serta dihormati dalam pergaulan. Sebaliknya, orang-orang yang menyalah gunakan hartanya untuk kepentingan yang tidak bermanfaat seperti judi atau memungut riba, niscaya kekayaan itu tidak akan bertambah dan cepat habis, bahkan mendapat kutukan di dunia dan mendapat hukuman di akhirat.²⁰

Bersyukur jika dikaitkan dengan kelancaran rezeki, dapat dilihat dari cara bagaimana ia memanfaatkan nikmat yang diberikan Allah, misal Allah berikan berupa harta berlimpah, maka cara bersyukurya yaitu dengan bersedekah untuk menolong orang yang kesusahan dan kepentingan umum. Maka akan timbul sifat dermawan pada orang yang suka bersedekah, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari pada orang yang dermawan, bahwa mereka pada umumnya tidak pernah jatuh miskin atau sengsara, akan tetapi rezeki berupa kekayaan selalu mengalir dan bertambah pada mereka.²¹

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam karyanya kitab *Tafsir al-Mishbah*. Ayat di atas secara tegas menyatakan, jika bersyukur nikmat akan ditambah Allah, namun di dalam ayat ini ada satu ancaman jika kufur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah akan mendapat siksa yang pedih. Kata

¹⁹ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid V* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 129.

²⁰ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 129.

²¹ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 129.

ta'adzdzana seakar dari kata *adzân* yang berarti penyampaian sesuatu suara keras. Penggunaan Kata pada ayat ini mengandung penekanan.

Hakikat yang di uraikan pada ayat ini teruji kebenarannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada ayat sebelumnya Q.S. Ibrahim/14: 5, M. Quraish Syihab mengemukakan kata syukur berarti menampakkan dan membuka sedangkan kata kufur berarti menyembunyikan dan menutup. Pada hakikatnya syukur menampakkan nikmat dan penggunaan syukur pada tempatnya sesuai dengan kehndak Allah. Maksudnya adalah Allah memberi nikmat kepada siapa agar dapat direnungkan dan digunakan nikmat itu dengan tujuan apa. Jika kita bersyukur ada banyak hal yang dapat kita lakukan untuk membuka pintu rezeki. contohnya, coba kita renungi lautan yang diciptkan Allah, jika kita berpikir laut itu dapat diolah seperti mencari ikan dan sebagainya pasti kita akan mendapatkan hasil dari usaha itu, begitu juga hal-hal yang lainnya berupa nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Dengan hal ini kuncinya kita harus bersyukur agar dapat membuka pintu rezeki.²²

Adapun menurut Abu Muhammad Ibnu Katsir dalam karyanya kitab *Tafsir Ibnu Katsir*. Allah berfirman “ingatlah tatkala Allah Mengumumkan janji-Nya”. Bila kamu bersyukur niscaya nikmat-Ku akan Aku tambah kepada orang yang bersyukur, sebaliknya jika mengingkari nikmat-Ku dan menyembunyikannya, maka siksa-Ku yang pedih akan menimpamu jika kamu kufur nikmat. Di dalam siksa itu terdapat pencabutan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu.²³

²² M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 22.

²³ Abu Muhammad Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Surabaya: PT. Bina Ilmu 2005), 504.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa tidak ada perbedaan dalam menafsirkan ayat ini. Rezeki yang dimaksud pada ayat ini terdapat pada kata *laazîdannakum* yaitu akan Allah tambah nikmat yang telah mereka syukuri.

5. Q.S. al-Isrâ'/17: 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

“Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji”.²⁴

Dalam Tafsir Kemenag ayat di atas merupakan perintah shalat malam (shalat tahajud). Allah juga menerangkan sebagian dari pada tanda-tanda orang yang beriman yaitu mereka yang mengurangi tidur dan sering bangun dipertengahan malam untuk melaksanakan shalat dan berdo'a kepada Allah agar terhindar dari siksa kubur. Dan perintah lain yang terdapat pada ayat ini yaitu perintah berinfak dari sebagian rezeki yang kita dapat dari Allah.²⁵

Ada beberapa ayat yang menerangkan manfaat dan keutamaan shalat tahajud. Yang pasti shalat tahajud merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menambah kekuatan iman di dalam dada. Terdapat dalam Q.S. al-Isrâ'/17: 79, dijelaskan bahwa keutamaan shalat tahajud dapat mengangkat manusia ke tempat yang terpuji. Pada Q.S. al-Muzammil/73: 1-6, Allah menerangkan bahwa dengan shalat dan membaca Al-Qur'an di malam hari dapat

²⁴ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 290.

²⁵ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VII* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 590.

menguatkan jiwa. Sehingga dengan jiwa yang kuat kita dapat menerima kewajiban yang lebih berat dan besar dari Allah dengan mudah.²⁶

Adapun menurut *Fî Zhilâlil Qur'an* jilid VII karya Sayyid Quthb, ayat ini menerangkan bahwa shalat tahajud merupakan ibadah yang dikhususkan kepada Rasulullah Saw. agar beliau menegakkannya sebagai ibadah tambahan untuk beliau. Kemudian diperintahkan lagi untuk membaca Al-Qur'an setelahnya. Dengan demikian akan menguatkan hubungan dengan Allah dan mengantarkan kejalan yang terpuji yang telah dijanjikan Allah kepada Rasulullah.²⁷

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Ayat ini menuntut Nabi Muhammad dan umatnya untuk melaksanakan shalat malam (tahajud) dan membaca Al-Qur'an. Perintah ini awalnya ditujukan khusus kepada Nabi Muhammad saja namun Quraish Syihab berpendapat bahwa hubungan ayat ini dengan surah al-Isrâ' sangat tepat karena, surah ini ada peristiwa yang dimana Nabi Muhammad dan umatnya diperintahkan oleh Allah untuk melaksanakan shalat lima waktu. Sehingga shalat tahajud menjadi sebuah anjuran juga untuk melaksanakannya bagi umat Nabi Muhammad Saw. sebagai ibadah tambahan.

Kata *maqâman mahmûdan* berarti kebangkitan yang terpuji, dapat juga diartikan sebagai tempat yang terpuji. Jika dicermati lebih dalam pada kata *maqâm* yang artinya terpuji M. Quraish Syihab berpendapat bahwa itu merupakan syafaat terbesar kelak di akhirat yang diberikan Nabi Muhammad kepada umatnya.²⁸

²⁶ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VII* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 591-590.

²⁷ Sayyid Quthb, *Fî Zhilâlil Qur'an, jilid VII* (Beirut: Darusyi Syuruq, 1992), 284.

²⁸ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol. 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 526-528.

Dapat disimpulkan bahwa tadi tidak ada perbedaan dari beberapa penafsir terhadap ayat ini mengenai tentang shalat tahajud dan rezeki yang didapat. Pada kata *maqâman mahmûdan* merupakan janji yang diberikan kepada pelaku shalat tahajud, dan rezeki ini kelak akan diberikan ketika di akhirat nanti kepada umat Nabi Saw. yang melaksanakannya.

6. Q.S. Thâhâ/20: 132.

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

*“Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa”.*²⁹

Dalam Tafsir Kemenag ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada Nabi Muhammad Saw untuk keluarganya dalam mengerjakan sholat dan sabar dalam melaksanakan shalat dengan menjaga waktu dan berkelanjutan artinya tidak terputus dalam kondisi apapun yang menghalangi dalam mengerjakan shalat. Selanjutnya Allah memberi peringatan bahwa Allah tidak meminta rezeki kepada Nabi Muhammad, sebaliknya Allah yang memberi rezeki kepadanya, sehingga Nabi tidak perlu khawatir tentang rezeki keluarganya. Oleh karena itu, keluarga Nabi jangan sampai terpengaruh atau silau matanya melihat kekayaan dan kenikmatan yang dimiliki oleh istri-istri orang kafir.³⁰

²⁹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 321.

³⁰ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VI* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 217.

Ketika mereka hendak berjuang dalam menegakkan kebenaran maka terlebih dahulu perbaiki hubungan yang erat kepada sang pencipta yaitu dengan tetap melaksanakan sholat dan memperkokoh batinnya dengan sifat tabah dan sabar. Sifat seperti ini juga harus dimiliki seisi rumah tangga, agar mereka kuat dan tabah ketika berjuang serta tidak terombang-ambing oleh perhiasan kehidupan dunia seperti harta, pangkat dan jabatan.

Amanat inilah yang dipraktikkan Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya sehingga dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun saja Islam sukses dalam perjuangan dan berkembang sangat pesat di seluruh jazirah Arab. Jika Rasulullah dalam keadaan sulit, beliau pasti mengajak keluarganya untuk melaksanakan shalat. Jadi tidak heran jika shalat menjadi salah satu pembuka rezeki, sebagaimana yang dilakukan Nabi ketika beliau dalam keadaan sulit pasti mengajak anggota keluarganya untuk mengerjakan shalat. Yang demikian diperjelas juga dengan janji Allah pada ayat di atas bahwa Allah tidak meminta rezeki melainkan Allah yang menjamin rezeki Nabi.³¹

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Pada kata *rizq* berarti pemberian dalam kurun waktu tertentu menurut ahli bahasa Ibnu Faris. Dengan demikian kata rezeki berkembang dan diartikan sebagai pemenuhan kebutuhan, pangan, gaji, hujan dan lain-lain, sehingga terlalu luasnya dan berkembang kata rezeki ini sampai anugerah kepada nabi dinamakan rezeki.

³¹ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VI* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 217.

Adapun perintah yang terkandung dalam ayat ini yaitu melaksanakan shalat dan bersabar yang ditujukan kepada keluarga Nabi Muhammad.³²

Dapat disimpulkan bahwa Shalat termasuk dalam kategori rezeki perlu ikhtiar, karena ketika kita hendak shalat harus dalam keadaan suci yaitu dengan membersihkan najis yang menempel dibadan dengan cara berwudhu. Shalat juga ada aturannya karena tidak sembarang untuk melaksanakannya karena yang kita hadapi adalah Allah. Ini termasuk salah satu keistimewaan perintah shalat dari perintah yang lainnya. Seperti perintah zakat, apakah ada perintah berwudhu terlebih dahulu ketika hendak melaksanakan perintah zakat, begitu juga perintah lainnya.

7. Q.S. al-Nûr/24: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۖ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْغِنِهِمْ
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

*“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*³³

Dalam Tafsir Kemenag ayat ini berisi tentang perintah menikah kepada kaum laki-laki baik itu duda atau jejaka dan perempuan yang tidak bersuami baik janda atau gadis. Begitu juga terhadap hamba sahaya laki-laki atau perempuan yang patut untuk dinikahkan, akan tetapi ayat ini dikhususkan kepada para wali (wali nikah), yaitu bapak, paman dan saudara yang memiliki tanggung jawab atas

³² M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 4 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 100.

³³ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 354.

keselamatan keluarganya. Demikian juga berlaku kepada orang-orang yang memiliki hamba sahaya, janganlah menghalangi anggota keluarga atau budak untuk menikah asalkan syarat-syarat untuk menikah sudah terpenuhi. Dengan demikian akan terbentuk keluarga yang sehat, bersih dan terhormat. Dari keluarga inilah akan terbentuk suatu umat dan pastilah umat atau bangsa itu menjadi kuat dan terhormat.³⁴

Jika diantara mereka yang hendak menikah tidak mampu atau dalam keadaan miskin sehingga belum sanggup memenuhi semua keperluan dan kebutuhan dalam rumah tangga, maka hendaklah orang-orang seperti ini didorong dan dibantu agar terlaksana niat baiknya tersebut. Terkadang faktor keuangan menjadi alasan utama seseorang untuk mengurungkan niat untuk menikah. Padahal jika seseorang benar-benar yakin dan kemauan yang kuat untuk melangsungkan pernikahan, siapa sangka ketika dekat hari untuk melangsungkan pernikahan Allah membukakan pintu rezeki yang baik lagi halal dan memberikan rahmat dan karunia-Nya. Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya sesuai dengan hikmat kebijaksanaan-Nya. sesungguhnya Allah Maha Luas rahmat-Nya dan kasih sayang-Nya lagi Maha Luas Ilmu pengetahuan-Nya.

Dijelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan untuk manusia, dari pasangan itu akan tercipta mitra dalam kerja sama dalam membina keluarga. kemudian dari pasangan itu akan melahirkan keturunan. Maka Allah meyakinkan kepada hamba-Nya agar tidak takut untuk menikah dan memiliki keturunan, Allah

³⁴ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VI* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 599.

sudah menjamin rezeki dari pasangan tersebut. Dan jangan takut akan kesulitan memperoleh rezeki karena anak. Sebaliknya, orang tua harus mendidik keturunannya agar bisa menjadi penerus dan pengganti mereka kelak.³⁵

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Pada ayat ini diterangkan bahwa diperintahkan kepada pemilik budak dan para wali untuk menikahkan mereka yang belum memiliki pasangan hidup, agar mereka dapat memelihara kesucian diri dari perbuatan maksiat. Ayat ini memberi janji serta harapan untuk memperoleh rezeki tambahan khususnya bagi mereka yang ingin melangsungkan pernikahan.³⁶

Kesimpulannya ayat di atas terkandung dua perintah dari Allah, pertama perintah kepada para wali (wali nikah) untuk menikahkan anggota keluarganya juga kepada hamba sahaya baik dari laki-laki atau perempuan. Kedua perintah menikah kepada kaum laki-laki baik itu duda atau jejaka dan perempuan yang tidak bersuami baik janda atau gadis. Adapun rezeki yang dimaksud terdapat pada kalimat Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya.

8. Q.S. al-Naml/27: 62.

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَّرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ
اللَّهُ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

“Apakah (yang kamu sekutukan itu lebih baik atukah) Zat yang mengabulkan (doa) orang yang berada dalam kesulitan apabila dia berdoa kepada-Nya, menghilangkan kesusahan, dan menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah

³⁵ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VI* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), 600.

³⁶ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah Vol. 4* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 250.

*(pemimpin) di bumi? Apakah ada tuhan (lain) bersama Allah? Sedikit sekali (nikmat Allah) yang kamu ingat”.*³⁷

Dalam Tafsir Kemenag mengenai ayat di atas dijelaskan bahwa orang yang berdo’a kepada Allah Swt. ketika dalam kesulitan, ibarat penumpang kapal yang berlayar di tengah lautan luas dan terombang-ambing oleh gelombang serta diterjang angin topan yang dahsyat yang hampir menenggelamkan kapal tersebut, sehingga ia berdo’a kepada Allah meminta keselamatan. Dalam kondisi seperti ini berhala tidak dapat menyelamatkannya dari semua marabahaya itu. Hanya Allah yang dapat menyelamatkannya dari bahaya maut itu. lalu siapakah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini? Adakah tuhan selain Allah yang mampu mengatur dan mengemudikan segala sesuatu yang ada di muka bumi ini? Sedikit sekali manusia yang mau mengingat Allah.

Jadi, dalam tafsir ini menjelaskan betapa dahsyatnya hikmah yang dapat kita pelajari, dengan berdo’a kita dapat meminta kepada Allah untuk diberi keselamatan juga tidak kalah pentingnya dengan do’a kita dapat mengingat ada Allah yang mampu mengatur segala sesuatu di muka bumi ini bahkan berhala tidak mampu menyelamatkan diri dari berbagai kesulitan bahkan keselamatan jiwa kita.³⁸

Dalam tafsir Kemenag, berdo’a dengan kelancaran rezeki dapat dilihat dari cara Allah mengabulkan do’a orang-orang yang berada dalam kesulitan, adapun hubungan do’a dengan kelancaran rezeki terlihat dari cara ia meminta, jika ia berdo’a ingin di beri kekayaan berupa harta, niscaya akan Allah kabulkan, tetapi

³⁷ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016), 382.

³⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid VII* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), 230.

jika hanya berdo'a saja tapi tidak dilakukan dengan usaha mustahil. Jadi dapat disimpulkan jika berdo'a saja tidak dilakukan dengan usaha mustahil rezeki akan mengalir kepada kita, tetapi jika kita berdo'a dan selalu berusaha niscaya akan Allah berikan apa yang kita inginkan di setiap do'a kita, alasan Allah menyuruh kita berdo'a ialah agar kita mau mengingat Allah, kemana lagi kita akan mengadu segala kesusahan kita kecuali kepada Allah.

Adapun Pendapat M. Quraish Syihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah*. Ayat ini menyatakan bahwa berhala-berhala yang kamu sembah apakah dapat membantu ketika dalam keadaan terpaksa dan memperkenankan do'anya. Seperti dalam keadaan yang terdesak sehingga sulit untuk menghindarinya dan kepada Allah yang tepat untuk meminta pertolongan dengan berdo'a.³⁹ Maka dapat dilihat cara Allah memberi pertolongan dengan cara manusia berdo'a dan meminta pertolongan kepada Allah.

9. Q.S. al-Thalâq/65: 3.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”.⁴⁰

Dalam Tafsir Kemenag, dijelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa kepada Allah akan diberi kemudahan jalan keluar dari kesulitan serta diberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka, selanjutnya Allah menyerukan agar mereka

³⁹ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 76.

⁴⁰ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 558.

bertawakal kepada Allah hanya Dia yang mampu mencukupkan keperluannya dan mensukseskan segala urusannya.

Dalam tafsir Kemenag, tawakal adalah berserah diri kepada Allah sepenuhnya terhadap keberhasilan usaha. setelah kita berusaha dan memantapkan satu ikhtiar baru kemudian kita bertawakal kepada Allah. Jadi konsepnya, Berusaha dan berikhtiar terlebih dahulu baru bertawakal menyerahkan diri kepada-Nya. Allah akan melaksanakan dan menyempurnakan urusan orang yang bertawakal kepada-Nya sesuai dengan kodrat iradat-Nya, pada waktu yang telah ditentukan sebagaimana firman Allah Swt.⁴¹

وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

“Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya”. (Q.S. al-Ra’d/13: 8).⁴²

Adapun menurut M.Quraish Syihab dalam kitab *Tafsir al-Mishbah* tentang ayat ini bahwa sebelum ayat ini yaitu pada ayat 2 adalah penetapan masa dijatuhkannya thalâq dan menjadi sebuah keharusan bagi wanita untuk memenuhi masa ‘iddah (masa tunggu). Kemudian ayat 3 menjelaskan bahwa jika kamu telah melaksanakan tuntunan ayat sebelumnya yaitu masa ‘iddah kemudian hampir mencapai batas akhir masa tunggu itu, maka rujuklah yaitu melanjutkan tali perkawinan dengan cara yang baik. Dengan hal ini, sama dengan melaksanakan perintah Allah yang maksudnya bagi mereka yang bertakwa niscaya Allah akan

⁴¹ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2010), 180.

⁴² Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2016), 250.

memberi jalan keluar dari berbagai macam kesulitan dan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.⁴³

Dapat disimpulkan bahwa, Allah yang menggerakkan jasmani dan rohani kita untuk mencari rezeki, inilah yang disebut dengan usaha atau berikhtiar. Setelah kita lakukan semua itu maka kita serahkan sepenuhnya kepada Allah untuk hasil yang terbaik.

10. Q.S. al-Mulk/67: 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ﴿١٥﴾

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.⁴⁴

Dalam Tafsir Kemenag ayat di atas menerangkan begitu besar nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia. Allah menciptakan bumi dan memudahkan manusia, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk keberlangsungan hidup mereka. Allah menciptakan bumi itu bulat dan melayang-layang di angkasa dan manusia tinggal di atasnya seperti berada di tempat yang datar terhampar, tenang dan tidak bergoyang. Dengan adanya perputaran bumi sehingga terjadinya siang dan malam, kemudian manusia dapat bekerja pada siang hari dan beristirahat pada malam hari. Bumi juga memancarkan sumber-sumber

⁴³ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 14 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 157.

⁴⁴ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 563.

air, sehingga mengalirlah air itu untuk dapat diminum dan dikonsumsi sesuai kebutuhan manusia dan binatang ternak.⁴⁵

Dengan adanya air, manusia mengairi kebun-kebun, sawah-sawah dan kolam-kolam yang berisi ikan, dengan air manusia juga dapat menggunakannya untuk mandi, membersihkan badan dari segala kotoran yang menempel sehingga mereka merasa nyaman dan segar. Allah juga menciptakan bukit, lembah dan gunung-gunung yang menghijau yang menyejukkan hati orang yang memandangnya. Dari celah-celah bukit itu mengalirlah sungai-sungai dan diantara bukit-bukit dan lembah-lembah itu manusia membuat jalan yang menghubungkan suatu negeri ke negeri lain. Begitu banyak nikmat yang Allah berikan kepada manusia. Seandainya Allah menahan satu nikmat misalnya udara yang dihirup, niscaya manusia tidak akan dapat bertahan hidup dan mengalami penderitaan.⁴⁶

Ayat ini menyatakan bahwa Allah dengan sifat rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga Allah menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia. Bahkan Ia juga telah memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan oleh Allah untuk berjalan di permukaan bumi untuk mengenali baik dari segi tempatnya, penghuninya, manusianya, hewan dan tumbuhannya. Manusia juga diberi perlengkapan serta kenyamanan dalam mencari rezeki di muka bumi ini dengan segala apa yang ada di atasnya atau yang terkandung di dalamnya⁴⁷

⁴⁵ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 240.

⁴⁶ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 241.

⁴⁷ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 242.

Allah memerintahkan manusia agar mereka berjalan di muka bumi ini, Allah ingin menunjukkan keindahan alam yang ada di bumi ini. Manusia diperintahkan untuk memperhatikannya dan berusaha mengolah alam menjadi tempat untuk menghasilkan atau mendatangkan rezeki, seperti bercocok tanam, beternak dan berdagang sehingga mendapatkan rezeki yang halal dari semua itu. Semua itu sudah disediakan oleh Allah dan harus di kelola dan diolah terlebih dahulu sebelum dimanfaatkan untuk keperluan hidup.

Sehingga dapat dipahami dan dikemukakan ada beberapa hal yang terdapat dalam ayat ini sebagai berikut:

- a. Allah memerintahkan kepada manusia agar mereka bisa mengolah alam untuk kepentingan yang berguna dan dapat membuka rezeki yang halal. Yang berarti hal ini bertentangan dan tidak akan berguna bagi mereka yang pemalas untuk mengolah alam.
- b. Karena berusaha mencari rezeki itu merupakan perintah Allah sehingga secara tidak langsung menaati Allah. Dengan hal ini termasuk ibadah dengan artian bahwa berusaha dan mencari rezeki itu bukan mengurangi rezeki tetapi memperkuat dan memperbanyak ibadah itu sendiri.⁴⁸

Ajaran Islam memberikan beberapa pedoman dalam mencari rezeki sebagai berikut:

- a. Orang yang berangkat dari rumahnya mencari rezeki dipagi hari, untuk mencukupkan keperluan hidup dan keluarganya, maka termasuk orang

⁴⁸ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 242.

yang beruntung dan dido'akan Nabi Muhammad agar selalu diberkahi oleh Allah Swt.

- b. Mencari rezeki yang halal merupakan sebuah keharusan yang dimiliki setiap manusia. Maksudnya ialah carilah rezeki yang halal, tidak dari hasil mencuri, korupsi, menipu dan sebagainya.⁴⁹

Kemudian di akhir ayat Allah memperingatkan manusia bahwa semua makhluk akan kembali kepada-Nya pada hari kiamat, pada waktu itu semua akan dipertanggung jawabkan semua amal perbuatan manusia, mereka yang memiliki amal baik akan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda sedangkan mereka yang melakukan perbuatan buruk akan dibalas dengan azab neraka. Oleh karena itu, hendaklah ketika semasa hidup di dunia selalu berhati-hati dan berusaha melakukan amal sholeh sebanyak-banyaknya. Dan memohon ampunlah kepada Allah atas perbuatan buruk yang sudah terlanjur dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Carilah rezeki yang halal sesuai dengan ajaran Islam, hindari dan jangan sampai termakan rezeki yang diperoleh dengan cara yang dilarang oleh Allah Swt. Agar kita selalu berhati-hati dalam mencari rezeki dan terhindar dari rezeki yang haram maka ingatlah selalu bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁵⁰

Adapun menurut M. Quraish Syihab dalam karyanya kitab *Tafsir al-Mishbah*. Ayat ini dijelaskan dengan ayat lain yaitu Q.S. al-Najam/53: 39 diterangkan bahwa Allah menegaskan manusia tidak akan memperoleh sesuatu kecuali melakukan usaha. Hal ini dapat dicermati pada kata *sa'â*. Artinya rezeki

⁴⁹ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 243.

⁵⁰ Kementerian Agama, *Tafsir...*, 244.

itu harus dijemput dengan melakukan usaha atau bekerja terlebih dahulu soal hasil serahkan kepada Allah Swt.⁵¹

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa Allah menciptakan bumi ini dengan segala kebutuhan yang diperlukan manusia agar mereka bisa menjelajahi bumi ini dengan sesuai kebutuhannya masing-masing. Maka Allah memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi ini, agar mereka bisa berusaha mengolah alam ini, dengan cara berdagang, bercocok tanam, beternak, dan mencari rezeki yang halal.

Berusaha dan mencari rezeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, hal itu termasuk ibadah. Dengan kata lain bahwa berusaha mencari rezeki tidak mengurangi ibadah, tapi memperkuat dan memperbanyak ibadah tersebut. Akan tetapi ketika kita sedang bekerja hendaklah ingat ketika sudah azan dikumdangkan maka hendaknya kita menunaikan perintah Allah yaitu shalat terlebih dahulu. Jangan sesekali kita melalaikan kewajiban kita sebagai hamba Allah untuk melaksanakan perintah-Nya. Perlu diketahui bahwa Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

11. Q.S. Nûh/71: 10-12.

﴿۱۱﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿۱۰﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿۱۱﴾
وَيُمِدِّدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿۱۲﴾

*“Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, dan memperbanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebon dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”.*⁵²

⁵¹ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah* Vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 434.

⁵² Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 570-571.

Dalam Tafsir Kemenag diterangkan bahwa Nabi Nuh menyeru kaumnya agar segera memohon ampun kepada Allah atas segala dosa mereka yakni menyembah berhala. Jika mereka memohon ampunan, niscaya Allah kabulkan, karena Allah Maha Pengampun. Keimanan yang ada pada diri mereka akan menghapus segala dosa syirik yang telah mereka perbuat.

Janji Allah yang disampaikan Nabi Nuh kepada kaumnya bila mereka beriman kepada Allah, yaitu:

- a. Allah akan menurunkan hujan lebat yang akan menyuburkan tanah mereka dan memberikan hasil yang berlimpah sehingga mereka akan makmur.
- b. Allah akan menganugerahkan kepada mereka kekayaan yang berlimpah.
- c. Allah akan menganugerahkan anak-anak yang banyak untuk melanjutkan keturunan mereka, sehingga tidak punah.
- d. Allah akan menyuburkan kebun-kebun mereka, sehingga memberi hasil yang berlimpah.
- e. Allah akan memberi mereka sungai-sungai dan irigasi untuk mengairi kebun-kebun mereka, sehingga subur dan hijau.⁵³

Janji Allah kepada kaum Nabi Nuh pada waktu itu sangat cocok, karena umat Nabi Nuh merupakan nenek moyang umat manusia sekarang. Kebudayaan mereka akan menjadi cermin terhadap perkembangan zaman. Akan tetapi, mereka ingkar dengan janji yang diberikan oleh Allah kepada umat Nabi Nuh sehingga sedikitpun tidak menarik hati mereka.

⁵³ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 355.

Janji yang diberikan Allah mengandung isyarat, bahwasanya Allah menyuruh agar mereka menggunakan akal pikiran seperti memikirkan kegunaan hujan yang akan menumbuhkan dan menyuburkan tanah tempat mereka berdiam, sehingga menghasilkan berbagai kebutuhan hidup dan menambah kekayaan mereka. Seandainya mereka memiliki pola pikir seperti ini tentu mereka akan beriman sebagaimana Nabi Nuh mengajak mereka untuk beriman kepada Allah Yang Maha Esa dan yang menciptakan semua keperluan mereka.⁵⁴

Dapat kita lihat dalam Tafsir Kemenag pada surah Nuh ayat 12, berupa janji Allah kepada umat Nabi Nuh berupa diturunkan-Nya hujan lebat dengan tujuan agar menyuburkan tanah mereka dan memberikan hasil yang berlimpah sehingga mereka akan makmur, Allah anugerahkan berupa kekayaan yang berlimpah, dan masih banyak lagi. Tetapi perlu diketahui Allah menjanjikan hal yang sedemikian pasti ada syarat yang harus kita laksanakan, yaitu dengan cara beristighfar dan bertobat.

Adapun pendapat al-Qurtubi dalam karyanya kitab *al-Jâmi li Ahkâm al-Qur'an*, jilid IX. Mengenai ayat ini dengan mengungkapkan satu kisah Ibnu Shabih tentang pentingnya beristighfar. Ketika itu ada seorang laki-laki yang mendatangi dan mengadu kepada Syaikh Hasan al-Basri mengenai beberapa persoalan yang sedang dihadapinya, diantara persoalan tersebut adalah kegersangan di muka bumi, kemiskinan, tidak dapat memiliki anak, dan kekeringan yang melanda cukup lama. Kemudian Syaikh Hasan al-Basri memberi jawaban terhadap berbagai macam persoalan tadi dengan jawaban yaitu

⁵⁴ Kementerian Agama, *Tafsir Kemenag jilid X* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 356.

perbanyaklah beristighfar dan bertaubat kepada Allah. Dengan beristighfar semoga berbagai persoalan yang melanda seorang laki-laki tadi akan Allah beri anugerah sesuai dengan segala beban yang ditanggungnya.⁵⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa penafsiran tadi bahwa tidak ada perbedaan tentang ayat ini bahwa Istighfar merupakan do'a dari hamba kepada Tuhannya dengan harapan mendapatkan ampunan dari-Nya. Pengharapan hamba tersebut merupakan bukti bahwa ia tidak memiliki kemampuan dan daya apapun dihadapan-Nya. Ketidakmampuan hamba tersebut diwujudkan menjadi permohonan atau permintaan atau juga pengakuan. Artinya, ia menunjukkan bahwa dirinya masih memiliki ketergantungan kepada Allah Swt. dengan pengakuan dan mohon ampunan. Ini merupakan bentuk bahwa ia adalah pihak yang membutuhkan. Sebab, ia menyadari dirinya memiliki keterbatasan dalam bertindak. Karena, hakikatnya, tindakan setiap hamba sudah diatur oleh Allah Swt. Adanya perintah dan larangan dari Allah Swt. merupakan hal yang mau tidak mau, suka tidak suka harus kita patuhi.

B. Manfaat Amalan Pembuka Pintu Rezeki dengan Kelancaran Rezeki

Implikasi adalah sebab dan akibat yang melibatkan seseorang atau peristiwa yang kemudian mendapatkan hasil akhir tertentu.⁵⁶ Dalam pembahasan kali ini mencoba untuk menguraikan berbagai macam manfaat yang didapat ketika melakukan suatu usaha-usaha yang sudah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya.

⁵⁵ Abi Abdillah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurtubi, *al-Jâmi li Ahkâm al-Qur'an*, jilid IX (Kairo: Dar al-Hadis, 2002), 504,

⁵⁶ Siti Badriyah, *Implikasi Adalah*, <https://www.gremedia.com> di akses pada tanggal 18 September 2023, pukul 17.45 WITA.

1. Berinfak

Dalam berinfak, hendaknya tidak mengharapkan imbalan karena infak tujuannya untuk mengharap imbalan dan sanjungan dari orang adalah kurang baik. Ikhlas dalam berinfak, tidak hanya karena Allah tetapi juga untuk Allah. Jika Anda mampu ikhlas dalam berinfak, maka akan dapat menaklukkan syaitan dengan mudah yang mungkin bersemayam dalam diri Anda. Syaitan itu bisa berupa *sum'ah* (ingin mendapat sebutan orang kaya yang dermawan), *riya'* (karena mengharap pujian orang lain), atau bisa dalam bentuk takabbur (sombong).⁵⁷

Jadi, ketika berinfak, maka syarat utama adalah ikhlas. Ikhlas dapat diidentikkan dengan perasaan cinta. Perasaan cinta tidak lagi meributkan balasan-balasan yang akan dapatkan ketika memberi, justru “memberi” tersebut akan semakin memperdalam perasaan cinta yang melahirkan kegembiraan. Tidak perlu banyak bertanya, jika berinfak dengan hati ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan rezeki hamba-Nya baik di dunia juga di akhirat.⁵⁸

Melipatgandakan adalah janji Allah setelah apa yang sudah hamba-Nya infakkan, Allah akan membalas di dunia atau di akhirat. Jika kita amati orang yang gemar berinfak, Allah balas di dunia dengan cara melipatgandakan hartanya seolah-olah semakin banyak yang dia infakkan maka semakin banyak harta yang dia terima. Sering kita lihat di kehidupan ini orang yang menginfakkan hartanya selalu terlihat mempunyai banyak harta karena mereka tahu harta, tahta dan lain

⁵⁷ Ahmad Zacky El-Syafa, *Amalan Sunah Pilihan Percepatan Rezeki* (Media Press Indo, 2013), 156

⁵⁸ Ahmad Zacky El-Syafa, *Amalan...*, 157.

sebagainya hanyalah titipan dan mereka sadar semua itu milik Allah dan kembali kepada-Nya, jika semua orang memiliki pola pikir seperti ini pasti semua orang sering mnginfakkan hartanya di jalan Allah, Allah Maha Luas lagi Maha Mgetahui.

Allah akan membalas perbuatan hamba-Nya di akhirat, maka tidak heran jika didalam Tafsir Kemenag mengaitkan antara infak dengan hari akhir, karena hubungannya sangat erat sekali. Berinfak adalah suatu amaliah yang dapat dilakukan semua orang, dari amal itu dapat menentukan kita apakah masuk syurga atau neraka, jika kita berinfak dengan hati tidak ikhlas dan ingin pamer sudah pasti neraka tempatnya namun jika kita berinfak dengan rasa ikhlas dan tidak mengarap balasan niscaya Allah masukkan ke surga-Nya yang penuh kenikmatan didalamnya.

Jadi manfaat yang kita terima dari berinfak ialah perasaan cinta, menginfakkan sebagian harta di jalan Allah dengan didasari rasa ikhlas maka muncul perasaan cinta. Dengan mengandalkan rasa cinta itu dan hati yang ikhlas maka Allah akan memandang hamba-Nya dengan penuh kasih sayang dan rahmat-Nya dan melipatgandakan apa yang sudah hamba-Nya infakkan di jalan Allah.

Dengan berinfak hubungan hamba dengan Allah akan semakin dekat dikarenakan infak merupakan amal yang dapat menghantarkan hamba ke surga yang kekal dan penuh kenikmatan. Dari aspek religius orang yang gemar berinfak merupakan salahsatu bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Allah yaitu dengan cara menginfakkan hartanya dan menghindari larangan Allah dengan cara

berinfak dengan hati ikhlas. Dilihat dari aspek ekonomi sudah tentu dapat kita lihat di kehidupan nyata, orang yang gemar berinfak terlihat mempunyai banyak harta orang yang berinfak tidak akan membuat hartanya habis akan tetapi harta tersebut selalu bertambah sebagaimana firman Allah yang sudah kita bahas di atas tadi. Dari aspek sosiologis tentu ada interaksi dengan orang lain, jika tidak ada interaksi kemana kita akan menginfakkan harta kita? harus ada yang memberi dan yang menerima.

2. Hijrah

Allah menjamin rezeki bagi semua hamba-Nya. Tetapi, untuk membuktikan sifat Rahim dan Rahman Allah, tentu kita tidak perlu tahu karena memang telah terbukti dan dirasakan oleh setiap orang. Coba kita renungi setiap hari bahkan setiap detik kita bernapas dengan oksigen gratis. Seluruh anggota tubuh kita berfungsi normal. Bayi-bayi yang ada di gerndongan ibunya memperoleh menu yang menyehatkan, yaitu air susu ibu. Capung, kepompong, jentik-jentik nyamuk, mereka hidup dengan gratis, tidak pernah diminta untuk membayar. Tetapi, jangan sangka mereka tanpa usaha. Anak kecil harus menangis terlebih dahulu agar mendapatkan kebutuhan dari ibunya, ini merupakan cara komunikasi anak kecil dengan ibunya. Jentik nyamuk dan capung perlu bergerak mengais makanan untuk melangsungkan kehidupannya.⁵⁹

Begitulah Allah mengatur ekosistem kehidupan. Mari kita lihat Firman Allah:

⁵⁹ Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 17.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. (350) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”.

(350) Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tempat kediaman adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut mufasir lain, maksud tempat kediaman adalah rahim dan tempat penyimpanan adalah tulang sulbi. (Q.S. Hûd /11: 6).⁶⁰

Allah Swt. menyatakan, Tiada yang melata di bumi melainkan Allah telah menanggung rezekinya. Banyak orang menggunakan dan mengutip ayat ini sebagai pernyataan bahwa jaminan rezeki dari Allah itu pasti tiba. Tetapi, mari kita cermati firman ini. Dalam ayat itu, Allah menggunakan kata *dâbbah* yang sering diartikan “makhluk melata”. Agar lebih mudah dalam penyebutannya maka dimaknai dengan pengertian “makhluk yang bergerak”. Bergerak berarti punya energi dan kekuatan. Dengan adanya kekuatan dan energi orang dengan mudah melakukan aktivitas dan pekerjaan. Artinya, Allah yang menyediakan rezeki itu perlu diundang, harus ada respons, dan disambut dengan bergerak yakni berupa beraktivitas.⁶¹

Jadi, untuk memperoleh rezeki, kita harus bergerak dan dinamis, Allah Swt. akan selalu melakukan pekerjaan-Nya untuk manusia melalui sunnah-sunnah yang telah ditetapkan-Nya dan aturan-aturan alamiah-Nya. Dengan demikian, jangan sekali-kali atas nama tawakal Anda berdiam diri dalam rangka menjemput rezeki dari Allah. Ingin kaya tak mau bekerja, ingin sehat tidak mau menjaga diri dan

⁶⁰ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 222

⁶¹ Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 19.

pola makan, ingin pandai tidak mau belajar, ini semua melawan sunnatullah. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda: “Bahwa sebaik-baik pekerjaan adalah yang kita usahakan dengan kemampuan yang ada dalam diri kita”. Ini artinya bahwa hanya orang-orang yang dinamis yang mampu merebut peluang dan meraih kesuksesan.⁶²

Untuk meraih rezeki, hal-hal yang perlu kita lakukan yaitu pertama, kita harus bergerak (beraktivitas), menjemput, dan menciptakan peluang-peluang di mana rezeki akan ditaburkan oleh Tuhan. Kedua, kita jangan sekali-kali mengambil jatah rezeki orang lain, seperti dengan jalan korupsi, menipu, pungli, ataupun memeras keringat orang lain tanpa penghargaan apa pun. Sebab, disitu kita tidak punya hak untuk mengambilnya. Itu namanya mencuri. Berati-hati dalam menghasilkan uang, uang yang dihasilkan dengan cara yang salah, suatu saat pasti tak melahirkan kenikmatan, namun justru akan menjerumuskan dan menyengsarakan Anda. Oleh karena itu, bergeraklah ke jalan yang lapang dan benar dalam rangka menyambut karunia Tuhan. Di situlah Anda akan menemukan rezeki yang halal, berkah, dan menyehatkan bagi kehidupan jasmani dan rohani Anda. Hidup adalah bergerak yang selalu bergerak pikirannya akan selalu hidup, orang yang pikirannya hidup akan selalu punya mimpi-mimpi, dan dengan mimpi itulah orang akan menciptakan dan merebut peluang.⁶³

Tujuan bekerja adalah mengharap ridha Allah bukan mencari materi sebanyak banyaknya, jika niat bekerja untuk mencari harta dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya maka kita akan lalai dengan kewajiban kita sebagai hamba

⁶² Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 20.

⁶³ Islah Susmian, *Doa...*, 22.

Allah namun selama bekerja mengharap ridha Allah dan tidak meninggalkan kewajiban kita sebagai hamba-Nya niscaya rezeki yang ia dapatkan dalam bekerja akan mengandung keberkahan. Jika kita bekerja dengan meninggalkan perintah Allah, maka belum tentu hasilnya banyak tetapi sudah pasti kita tidak mendapatkan ridha-Nya. Hendaknya ketika bekerja tetap melaksanakan perintah dan kewajiban kita sebagai hamba Allah, maka materi dan ridha otomatis kita dapatkan secara bersamaan. Rezeki adalah sesuatu yang pasti kita dapatkan, Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya begitu saja maka jangan kita khawatir, jangan sampai kita mengejar dunia sampai meninggalkan kewajiban dan perintah Allah.⁶⁴

Manfaat Hijrah terhadap aspek ekonomi dapat kita temukan pernyataan dan kebenaran yang terungkap, jika pengertian hijrah yang dimaksud pindah dari satu tempat ke tempat yang lebih baik maka kita akan mendapatkan hasil yang baik karena keadaan di tempat yang kita hijrahi itu terdapat tanah yang subur dan perairan yang selalu mengalir sehingga dengan mudah untuk bertani, beternak dan lain sebagainya dengan tujuan mendapatkan hasil berupa uang dan sejenisnya dari apa yang sudah mereka tanam dan kerjakan.

Jika yang dimaksud adalah hijrah untuk memperbaiki diri menjadi hamba yang taat dengan perintah Allah maka aspek religius hijrah membuat seseorang selalu bertanya-tanya dan penasaran sehingga tergerak untuk melakukan perbuatan yang bernilai positif, seperti penasaran dengan cara berpuasa, shalat, puasa dan lain sebagainya sehingga tergerak untuk melaksanakan perintah Allah.

⁶⁴ Ali Sodikin, *Hubungan Shalat Dengan Rezeki*, <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.com> di akses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 17.15 WITA.

Manfaat hijrah jika dilihat dari aspek psikologis dapat mengubah seseorang yang dulunya pemalas menjadi rajin dan penuh semangat.

3. Bertakwa

Masih banyak kaum muslim belum memahami dan mengamalkan esensi takwa. Kaum Muslim memahami esensi takwa hanyalah sebatas ajaran agama semata, padahal ajaran takwa dalam Islam sungguh suatu muatan nilai moral yang harus dimiliki setiap umat Islam, sehingga dapat mengantarkan manusia sukses dalam membangun derajat dan kemuliaan dihadapan Allah Swt maupun dihadapan manusia. Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”. (QS al-Hujurât/49: 13).⁶⁵

Rasulullah pun menegaskan:

“Sesungguhnya Allah swt tidak melihat bentuk dan harta kamu sekalian, namun sungguh Allah hanya melihat hati dan perbuatan kalian”. (HR Muslim).

Dalam dua sumber itu dapat dipetik makna. Pertama, esensi takwa adalah derajat kemuliaan yang paling mulia dihadapan Allah swt. Kedua, esensi takwa merupakan ajaran moral yang dapat memuliakan derajat seseorang dalam

⁶⁵ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 517.

membangun hubungan sosial antarmanusia, baik dalam hidup bermasyarakat, maupun hidup bernegara serta dalam berumah tangga.⁶⁶

Manfaat takwa seperti yang disebutkan di atas, takwa dapat mengangkat derajat kemuliaan yang paling mulia dihadapan Allah. Manfaat takwa terhadap aspek moral dapat membangun hubungan baik dalam bersosial dimasyarakat.

Dilihat dari aspek teologis sudah tentu kita Bertakwa hanya kepada Allah, artinya kita menaati apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya sehingga menjadikan diri kita lebih dekat dengan Allah. Dengan demikian orang yang bertakwa akan memunculkan rasa takut hanya kepada Allah.

4. Bersyukur

Ketahuilah kunci utama untuk membuka pintu rezeki adalah amalan syukur. amalan syukur itu memiliki kekuatan yang menggerakkan sekaligus kekuatan yang menarik. Yaitu kekuatan yang akan menghidupkan kita ke arah yang lebih baik, baik secara fisik, psikis, maupun lingkungan.⁶⁷ Pada dasarnya, amalan syukur itu mencakup tiga hal sebagai pondasi. Tanpa tiga hal ini, amalan syukur mustahil hadir pada diri seseorang. Ketiga hal tersebut yaitu: Mengenali nikmat, mengenali Sang Pemberi Nikmat, memanfaatkan nikmat sesuai ketentuan Allah.

Nikmat dan didedikasikan untuk mendekatkan diri pada-Nya. Dengan kata lain, amalan syukur adalah amalan yang mendekatkan diri kita pada nikmat dan Pemilik nikmat. Dengan syukur, kita akan terbiasa memanfaatkan nikmat yang

⁶⁶ Tim Republika, *Membuka Pintu Rezeki* (Republika Penerbit, 2013), 111.

⁶⁷ Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 30

dikaruniakan oleh Allah Swt. untuk mendekatkan diri pada-Nya. Dengan syukur, kita akan terbiasa menjalankan amal sesuai dengan tuntunan-Nya.⁶⁸

Manfaat bersyukur terhadap aspek ekonomi dapat mengelola pengeluaran secara teratur, karena orang yang bersyukur cenderung bisa mengelola keuangannya dengan cara hemat, dalam artian mereka yang bersyukur ketika membeli barang lebih mengutamakan fungsi dari pada gengsi. Dalam kehidupan sangat banyak kita jumpai orang yang hanya memiliki beberapa lembar pakaian karena mereka tahu fungsi untuk baju bukanlah untuk dipamerkan melainkan untuk dipakai dan digunakan untuk ibadah hanya kepada Allah. Dengan pola pikir seperti ini menjadikan seseorang pandai dalam pengelolaan uang sehingga uang yang kita miliki tidak terbuang sia-sia karena dikendalikan hawa nafsu. Dengan berhemat kita dapat menyisihkan uang untuk ditabung sehingga kita memiliki uang untuk keperluan lainnya yang lebih bermanfaat.

Allah berfirman:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٦٥﴾ فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٦٦﴾ فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۖ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ قَالَ يَمْرِئُمُ إِنِّي لَأَكْفُرُ ۖ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٦٧﴾

“(Ingatlah) ketika istri Imran (89) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada-Mu apa yang ada di dalam kandunganku murni

⁶⁸ Aura Husna, *Kaya Dengan Bersyukur* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), 31.

untuk-Mu (berkhidmat di Baitulmaqdis). Maka, terimalah (nazar itu) dariku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” Ketika melahirkannya, dia berkata, “Wahai Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal, Allah lebih tahu apa yang dia (istri Imran) lahirkan. “Laki-laki tidak sama dengan perempuan. Aku memberinya nama Maryam serta memohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari setan yang terkutuk.” Dia (Allah) menerimanya (Maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharannya kepada Zakaria. Setiap kali Zakaria masuk menemui di mihrabnya, dia mendapati makanan di sisinya. Dia berkata, “Wahai Maryam, dari mana ini engkau peroleh?” Dia (Maryam) menjawab, “Itu dari Allah.” Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki tanpa perhitungan”. (Ali Imrân/3: 35-37).⁶⁹

“(89) Istri Imran yang merupakan ibunda Maryam adalah Hanna binti Faqud. Nabi Zakaria a.s. menikahi saudari perempuan Hanna sehingga Maryam adalah keponakannya”.

Bersyukur itu bukan hanya mengucapkan *Allhamdulillah* atas nikmat yang diperoleh tapi ada peluang untuk menambah nikmat-nikmat lainnya. Dampak dari syukur sangat besar yakni mendapatkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat.⁷⁰

5. Shalat

Jika kita menjelaskan hubungan dari aspek prioritas, maka shalat adalah kewajiban utama yang harus dilakukan dengan sabar, dan itu berdampak pada rezeki kita. Jika di lihat dari hubungan aspek sebab akibat, maka kualitas rezeki kita tergantung bagaimana kualitas shalat dan kesabaran kita melaksanakannya. Shalat merupakan poin penting untuk mendekatkan diri dan sebagai tolak ukur, apakah selama ini ketika sedang mencari rezeki tapi melupakan kewajiban kita kepada Allah? Sehingga kehidupan ekonomi kita selalu bermasalah. Ataupun kita

⁶⁹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 54.

⁷⁰ Adi Hidayat Official, *Arti Syukur yang sesungguhnya-Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 23 September 2023, pukul 20.20, WITA.

sudah melaksanakan shalat tetapi tidak mengajak seluruh anggota keluarga kita untuk menegakkannya bersama-sama.⁷¹

Imam Ibnu Atha'illah as Sakandary menuliskan hikmah di dalam kitab Al Hikam:

Kesungguhanmu pada apa-apa yang telah Dia jamin bagimu, dan kelalaianmu pada apa-apa yang Dia tuntutan darimu, merupakan bukti atas lenyapnya bashirah darimu.

Dari hikmah ini kita sadar bahwa seringkali kita terlalu ambisius terhadap sesuatu (materi atau uang misalnya) sehingga mengorbankan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Fenomena yang sering kita temukan misalnya, banyak orang yang bekerja tanpa kenal waktu, karena menginginkan hasil yang banyak. Orang yang meninggalkan kewajiban dan perintah Allah ketika sedang bekerja agar mendapatkan penghasilan namun dari penghasilannya tersebut tidak membayar zakat yang menjadi kewajibannya, inilah yang disebut orang-orang yang buta hatinya, orang yang tidak bisa membedakan mana yang hakikat dan mana yang bukan.

Oleh karena itu, ada tiga hal penting yang harus kita perhatikan: pertama, Sesuatu yang dijamin oleh Allah (seperti rezeki) maka jangan pernah khawatir, apalagi *bersu'uzzon* kepada Allah. Karena rezeki sudah dijamin Allah bagi setiap makhluk yang ada di bumi ini, tetapi berapa bagian masing-masing adalah rahasia Allah. Kedua, jangan abaikan atau tinggalkan setiap kewajiban dan perintah-Nya pada hakikatnya adalah untuk jaminan kebaikan hidupnya. Ketiga, Prioritaskan apa yang dituntut oleh Allah terlebih dahulu, jangan sampai karena ingin

⁷¹ Ali Sodikin, *Hubungan Shalat Dengan Rezeki*, <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.com> di akses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 17.15 WITA.

mengejar sesuatu yang sudah dijamin tetapi lalai dengan perintah Allah. Kebodohan yang luar biasa adalah mengejar dunia sehingga lalai terhadap kewajiban dan perintah Allah ini merupakan tanda bahwa kita buta hati, tidak dapat melihat kebenaran yang sejati.⁷²

Manusia yang mampu melihat mana yang haq dan mana yang bathil niscaya mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup. Janji dan jaminan Allah adalah sesuatu yang haq, sehingga harus dinomorsatukan. Jangan sampai karena dorongan ingin mendapatkan sesuatu yang materil membuat kita kehilangan sesuatu yang hakiki. Bekerja profesional adalah bekerja dengan tetap mentaati segala aturan yang berlaku, terutama aturan dari Allah Swt.⁷³

Jika seseorang benar dalam mengerjakan shalat maka akan mendapatkan lima keistimewaan, diantaranya:

Pertama Allah jadikan hamba yang memiliki sikap dan sifat yang baik seperti terdapat dalam QS. al-Ankabut/29: 45.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁷⁴

⁷² Ali Sodiqin, *Hubungan Shalat Dengan Rezeki*, <https://ilmusyariahdoctoral.uin-suka.com> di akses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 17.15 WITA.

⁷³ Ali Sodiqin, *Hubungan...*, di akses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 14.59 WITA.

⁷⁴ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2016), 401.

Kedua hatinya cenderung tenang

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku”. (Q.S. Thâhâ/20: 14).⁷⁵

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S. al-Ra’d/13: 28).⁷⁶

Ketiga Allah jamin kemudahan dalam hidupnya dan rezekinya

فَإِذَا بَلَغَ آجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُوَعِّظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ﴿٥﴾ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٦﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”. (Q.S. al-Thalâq/56: 2-3).⁷⁷

⁷⁵ Kementerian Agama, Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 313,

⁷⁶ Kementerian Agama, Aplikasi..., 252.

⁷⁷ Kementerian Agama, Aplikasi..., 558.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٧٨﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَتَّقُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٧٩﴾

“Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”, (Q.S. al-Baqarah/2: 2-3).⁷⁸

Keempat setiap do’anya dijawab dan disegerakan oleh Allah

هٰنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً اِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاِ ﴿٢٧٨﴾
فَنَادَتْهُ الْمَلٰٓئِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ اِنَّ اللّٰهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيٰى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ
مِّنَ اللّٰهِ وَسَيِّدًا وَحَصُوْرًا وَنَبِيًّا مِّنَ الصّٰلِحِيْنَ ﴿٢٧٩﴾

“Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Wahai Tuhanku, karuniakanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu”. “Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.” Lalu, Malaikat (Jibril) memanggilnya ketika dia berdiri melaksanakan salat di mihrab, “Allah menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) Yahya yang membenarkan kalimat dari Allah, (menjadi) anutan, menahan diri (dari hawa nafsu), dan seorang nabi di antara orang-orang saleh”. (Q.S. ali-Imrân/3: 38-39).⁷⁹

Kelima hidupnya akan selalu bersanding dengan kesuksesan dan kebahagiaan.⁸⁰

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ ﴿١﴾ الَّذِيْنَ هُمْ فِيْ صَلَاتِهِمْ خٰشِعُوْنَ ﴿٢﴾

“Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam salatnya”, (QS. al-Mu’minûn/23: 1-2).⁸¹

⁷⁸ Kementerian Agama, Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2016), 2.

⁷⁹ Kementerian Agama, Aplikasi..., 55.

⁸⁰ Kajian Islam Populer, Keutamaan orang yang Menjaga Sholat 5 Waktu, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 19.25, WITA.

⁸¹ Kementerian Agama, Aplikasi..., 342.

6. Menikah

Anjuran menikah sangat jelas dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun demikian, saat ini mungkin masih banyak diantara kita ragu-ragu untuk menikah karena takut miskin, khawatir tidak mampu menafkahi istri dan anak dengan penghasilan yang belum mencukupi atau bahkan tidak memiliki pekerjaan tetap. Jangan memiliki pandangan demikian, mari kita simak penjelasan ayat Al-Qur'an sebagai berikut.⁸²

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَأَمَّا بَيْتُكُمْ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ
اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”. (Q.S. al-Nûr/24: 32).⁸³

Itulah jaminan dari Allah bagi siapa saja yang menikah dengan niat lurus karena mengharap keridhaan Allah. Rezeki itu urusan Allah. Allah yang menciptakan rezeki dan membagi-bagikan kepada makhluk-Nya. Tugas kita tinggal menjemputnya. Jadi, untuk apa risau dan ragu menikah karena masalah ekonomi. Ketahuilah, ketika tanggung jawab seseorang bertambah, maka sudah pasti Allah akan menambah pula jatah rezekinya. Tidak mungkin Allah

⁸² Muhammad Syafie el-Bantanie, *7 Amalan Penarik Rezeki* (Jakarta: Elex Media Komputindo 2011), 157.

⁸³ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 354.

memberikan jatah rezeki yang sama kepada seseorang saat masih bujangan dengan ketika sudah menikah dan memiliki anak. Allah pasti tambah rezekinya.⁸⁴

Ketika menikah dengan wanita yang baik akan membentuk jiwa yang baik pula. Dalam persoalan mencari harta bisa dicari bersama-sama, bekerja bersama dan lain sebagainya. Dalam rumah tangga pasti memiliki komitmen bersama untuk menjalani hidup apa adanya sehingga ada keseimbangan dalam rumah tangga. Jadi dalam konteks ini terdapat perbedaan antara sebelum menikah dan sesudah menikah, contohnya yang dulunya gaji sedikit menjadi banyak dikarenakan ada faktor pendorong dalam hidup kita salah satunya yaitu istri yang membantu dan menjadi *support system* dalam mencari harta.⁸⁵

7. Berdo'a

Do'a adalah gerak hati sehingga kejernihan saja yang ada. Karena tidak ada do'a yang tidak terkabul. Allah sendiri telah menjamin, berdoalah kepada-Ku, maka kukabulkan doamu. Hanya saja, seringkali manusia begitu angkuhnya, melipat keleluasaan nikmat yang diecapnya, setiap hari, setiap waktu, setiap saat, hingga detik ini, tanpa pernah mengembalikannya kepada Sang Pemilik Nikmat dengan syukur dan do'a.

Sebagai Muslim, do'a merupakan senjata. Kegagalan kita adalah semu, keperkasaan kita pun demikian, dan keberanian hanyalah kamufase, Tanpa izin Allah, tidak ada semua itu. Setiap Muslim membutuhkan senjata dalam mengarungi hidupnya. Menghadapi semua tantangan, marabahaya, dan segala

⁸⁴ Muhammad Syafie el-Bantanie, *7 Amalan Penarik Rezeki* (Jakarta: Elex Media Komputindo 2011), 158.

⁸⁵ Al-Bahjah TV, *Menikahlah, maka Allah akan menjamin Rizkimu-Hikmah Buya Yahya*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 20.00 WITA.

bentuk rintangan yang menghadang. Tidak ada kata putus asa untuk orang yang lidahnya terus memanjatkan do'a. Orang yang terus merendahkan hatinya untuk berdo'a, hanya keyakinan dan ketenteraman yang memenuhi dirinya serta rasa syukur, dan sungguh Allah selalu dekat dengan hamba-Nya. Maka dengan do'a seorang hamba pasrah dan bersimpuh memohon dan meminta kepada-Nya.⁸⁶

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ



“Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah”. (QS. Fâthir/35: 5).⁸⁷

Do'a merupakan puncak pengungkapan seorang hamba kepada Allah, dengan berdo'a kita bisa berkomunikasi, mengadukan semua permasalahan hidup, memohon pertolongan dan mengharap rahmat serta anugerah dari Allah. Mari kita perbaiki hubungan dengan Allah melalui komunikasi yang intens melalui do'a. Melalui konteks ini, kita memohon dengan penuh kerendahan diri kepada Allah agar menganugerahkan rasa syukur dalam jiwa.⁸⁸

Do'a adalah bentuk rasa syukur kita kepada Allah, ketika seseorang ingin menjadi pegawai negeri kemudian berdo'a dan Allah kabulkan, kemudian muncul perasaan bahwa do'anya dikabulkan oleh Allah, karena dia sadar pernah berdo'a kepada Allah sebelumnya yakni ingin menjadi pegawai negeri, sehingga muncul rasa syukur atas apa yang sudah dia minta dan dapatkan. Namun jika seseorang

⁸⁶ Taufan E. Prast dan Erawati Tf, *Doa-Doa Enteng Jodoh* (Jakarta: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2009), 4.

⁸⁷ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 435.

⁸⁸ Syafi'ie el-Bantanie, *Dahsyatnya Syukur* (Jakarta: Qultum Media, 2009), 134.

merasa keinginannya tercapai merupakan hasil jerih payahnya bukan karena Allah dan tanpa berdoa, apa yang ia dapatkan tidak memiliki manfaat, karena semua apa yang kita dapatkan merupakan pemberian dari Allah. Jadi *feedback* yang kita dapatkan dengan berdo'a adalah tergantung apa yang kita minta dalam do'a itu, seperti keinginan seseorang menjadi pegawai negeri tadi, jika kita berdo'a minta kesehatan akan Allah beri kesehatan. Namun ada juga cara Allah mengabulkan do'a dengan cara lain atau tidak mengabulkan sesuai dengan permintaan hamba-Nya. Terlepas dari hal itu Allah hanya ingin melihat hamba-Nya bisa mensyukuri apa yang sudah diberikan-Nya.⁸⁹

8. Tawakkal

Luasnya Kedudukan Tawakkal Ibnu Qayyim berkata, “Kedudukan tawakkal merupakan kedudukan yang paling luas dan lengkap dan senantiasa diramaikan dengan orang-orang yang melakukannya lantaran luasnya cakupan tawakkal, banyaknya kebutuhan manusia, keumuman tawakkal, serta terjadi pada orang mukmin, orang kafir dan orang yang berbuat baik juga *fajir* (banyak berbuat dosa)”.⁹⁰

Penduduk bumi bahkan penduduk langit sekalipun senantiasa dalam kondisi tawakkal. Ada orang yang bertawakkal kepada Allah yang terhindar dari perbuatan keji dan dosa, tetapi orang yang melakukan ini tidak selamanya mendapatkannya kecuali mereka *istiqomah* memohon pertolongan kepada Allah dan bertawakkal kepada-Nya, bahkan terkadang tawakkalnya lebih kuat dari

⁸⁹ KH Buya Syakur Yasin MA, *Kalau rezeki sudah ditentukan apa gunanya berdoa meminta rezeki*, <https://youtube.com> diakses pada tanggal 21 September 2023, pukul 20.50 WITA.

⁹⁰ Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Timur, Akbar Media Eka Sarana, 2010), 50.

tawakkal kebanyakan orang-orang yang taat, untuk itu mereka menjaga dirinya dari hal yang bisa merusak dan membinasakannya, seraya yakin bahwa Allah akan menyelamatkannya dan mendapatkan apa yang dicarinya.⁹¹

Tawakkalnya para Nabi adalah sebaik-baik tawakkal, tawakkal yang diwariskan para nabi merupakan cara agar tidak ada kerusakan dimuka bumi ini. Tingkatan tawakkal manusia berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kehendaknya, ada orang yang bertawakkal hanya untuk mendapatkan kekuasaan, ada juga bertawakkal hanya ingin mendapatkan sepotong roti saja.⁹²

Ketika keinginan tidak tercapai tetapi sudah berusaha mungkin Allah ingin menjaga dan menyelamatkan hamba-Nya dari marabahaya dan menyerahkan segala urusan kepada Allah. sehingga yang awalnya ingin menjadi pegawai bank konvensional tetapi Allah ganti keinginannya menjadi pegawai bank syariah, karena Allah tahu batasan-batasan hamba-Nya. Allah ingin tahu seberapa besar usaha yang dikerjakan hamba-Nya dan Allah ingin menunjukkan mana yang baik dan buruk.

Memahami konsep tawakkal ada dua *feedback* yang akan diterima kepada pelaku tawakkal

a. Dapat dirasakan Langsung

Adapun yang dapat dirasakan langsung dikehidupan dunia ini diantaranya:

⁹¹ Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta: Timur, Akbar Media Eka Sarana, 2010), 51.

⁹² Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal...*, 52.

1) Ketenangan Jiwa dan Kepuasan Batin

Seseorang yang memahami dan melaksanakan tawakkal dengan benar dikehidupannya, akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kepuasan batin sehingga menjadi kunci hidup bahagia, Allah berfirman:⁹³

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنْ نَحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمُنُّ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۗ
وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَأْتِيَكُمْ بِسُلْطَنِ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾ وَمَا
لَنَا إِلَّا تَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَيْنَا سُبُلَنَا ۗ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا وَعَلَى اللَّهِ
فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿١٢﴾

“Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, “Kami hanyalah manusia seperti kamu, tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Tidak mungkin bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Hanya kepada Allah seharusnya orang-orang yang beriman bertawakal. Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah, sedangkan Dia telah menunjukkan kepada kami jalan-jalan (keselamatan)? Sungguh, kami benar-benar akan tetap bersabar terhadap gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakal seharusnya berserah diri.” (QS. Ibrahim/14: 11-12).⁹⁴

2) Mendapatkan Kecukupan Hidup

Tawakkal kepada Allah adalah pasrah dan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah merupakan salah satu kunci kesuksesan hidup di dunia. Agama Islam mengajarkan bahwa hidup perlu keseimbangan walaupun kita tahu alam yang kekal hanyalah akhirat, tetapi janganlah melupakan kehidupan dunia, karena di tempat ini merupakan ladang untuk kita beribadah dan beramal shaleh. Apa yang kita tanam di dunia akan kita petik hasilnya di akhirat. Apa yang sudah Allah

⁹³ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 39-40.

⁹⁴ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 257.

tetapkan hendaknya bersyukur, apa yang sudah diusahakan pasti membuahkan hasil dan membentuk sikap merasa cukup dengan semua ketetapan-Nya. Allah berfirman:⁹⁵

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

“Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu”. (Q.S. al-Thalâq/65: 3).⁹⁶

3) Memiliki kekuatan, keteguhan, dan keberanian jiwa ketika menghadapi lawan

Tawakal dapat memperkuat dan menumbuhkan keberanian diri ketika menghadapi musuh, Allah berfirman:⁹⁷

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿٨١﴾

“Mereka (orang-orang munafik) berkata, “(Kewajiban kami hanyalah) taat.” Akan tetapi, apabila mereka telah pergi darimu (Nabi Muhammad), sebagian mereka mengatur siasat pada malam hari (mengambil keputusan) berbeda dari yang telah mereka katakan. Allah mencatat siasat yang mereka atur pada malam hari itu. Beralinglah dari mereka dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai pelindung”. (QS. al-Nisâ/4: 81).⁹⁸

⁹⁵ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 41.

⁹⁶ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 558.

⁹⁷ Supriyanto, *Tawakal...*, 45.

⁹⁸ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 91.

4) Mendapatkan Kesabaran

Islam mengajarkan bahwa cara agar bisa bersabar adalah dengan bertawakkal kepada Allah. Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَا جَزَاءَ الْآخِرَةِ
 أَكْبَرَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٤٢﴾

“Orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka dizalimi, pasti Kami akan memberikan tempat yang baik kepada mereka di dunia. Pahala di akhirat pasti lebih besar, sekiranya mereka mengetahui, (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal”. (Q.S. al-Nahl/16: 41-42).⁹⁹

5) Mendatangkan Pertolongan Allah

Mudah terombang-ambing dan mudah putus asa adalah sifat manusia yang merupakan makhluk lemah, jika bukan karena Allah menolong dan melindungi setiap hamba-Nya manusia tidak akan berdaya, agar mendapatkan pertolongan Allah caranya dengan memohon sepenuh hati dan pasrah kepada Allah yang Maha Kuat. Allah berfirman:¹⁰⁰

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرْكُمْ مِنْ بَعْدِهِ
 وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

“Jika Allah menolongmu, tidak ada yang (dapat) mengalahkanmu dan jika Dia membiarkanmu (tidak memberimu pertolongan), siapa yang (dapat)

⁹⁹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 271.

¹⁰⁰ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 49.

menolongmu setelah itu? Oleh karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal”. (Q.S. al-Imrân/3: 160).¹⁰¹

b. Secara tidak Langsung

Pada bagian ini menjelaskan beberapa *feedback* yang bersifat spiritual, psikologis, dan mungkin yang tidak dapat kita rasakan secara fisik.

1) Terlindung dari Godaan Iblis dan Setan

Allah memberikan dispensasi khusus kepada setan untuk mencari kawan sebanyak-banyaknya dari golongan manusia, dengan demikian kita diajarkan agar memohon perlindungan dari godaan setan. Hanya hamba-hamba pilihan Allah yang terhindar dari bujuk rayu setan sehingga tawakkal menjadi salah satu sifat terhindarnya dari bujuk rayu setan, Allah berfirman dalam Q.S. al-Nahl/16: 98-100.¹⁰²

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿١٨﴾ إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَىٰ الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ
مُشْرِكُونَ ﴿٢٠﴾

*“Apabila engkau hendak membaca Al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Sesungguhnya ia (setan) tidak memiliki pengaruh terhadap orang-orang yang beriman dan bertawakal hanya kepada Tuhan mereka. Pengaruhnya hanyalah terhadap orang-orang yang menjadikannya pemimpin dan orang-orang yang menjadi musyrik karena (tipu daya)-nya”.*¹⁰³

¹⁰¹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2016), 71.

¹⁰² Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 51.

¹⁰³ Kementerian Agama, *Aplikasi...*, 278,

Allah berjanji akan melindungi setiap hamba-Nya yang beriman dan bertawakkal sebagai benteng bagi setiap umat Islam dari hasutan dan godaan setan.¹⁰⁴

2) Mendapatkan Cinta Allah

Cinta dari Allah sangat mahal harganya, hanya orang pilihan saja yang bisa mendapatkan cinta-Nya. Cara untuk mendapatkan cinta Allah yaitu Dengan bertawakkal kepada-Nya. Allah berfirman:¹⁰⁵

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakkal”. (QS. alî-Imrân/3: 159).¹⁰⁶

a) Dapat Mencegah dari Azab Allah

Azab merupakan salah satu yang ditakuti oleh semua umat yang beriman. Agar terhindar dari azab, Allah mengajarkan kita untuk bertawakkal yang benar hanya kepada Allah dengan harapan bisa selamat dari siksa Allah yang sangat pedih. Allah berfirman dalam Al-Qur’an.¹⁰⁷

¹⁰⁴ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 52.

¹⁰⁵ Supriyanto, *Tawakal...*, 53.

¹⁰⁶ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2016), 79.

¹⁰⁷ Supriyanto, *Tawakal...*, 54.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكٰفِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ



“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tahukah kamu jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersamaku atau memberi rahmat kepada kami (dengan memperpanjang umur kami,) lalu siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari azab yang pedih” (QS. al-Mulk/67: 28).¹⁰⁸

3) Menjadi sebab masuk Surga

Cita-cita semua umat muslim adalah bahagia di akhirat yang berwujud surga, siapa yang tidak mau masuk surga yang penuh kenikmatan di dalamnya. Untuk mewujudkan cita-cita itu tidaklah mudah namun ada banyak cara yang Allah berikan kepada umat-Nya yang beriman untuk meraih surga, salah satunya dengan bertawakkal kepada Allah.¹⁰⁹

9. Bekerja

Allah menjamin rezeki bagi semua hamba-Nya. Tetapi, untuk membuktikan sifat *Rahmân dan Rahîm*-Nya, tentu kita tidak perlu tahu karena memang telah terbukti dan dirasakan oleh setiap orang. Coba kita renungi setiap hari bahkan setiap detik kita bernapas dengan oksigen gratis. Seluruh anggota tubuh kita berfungsi normal. Bayi-bayi yang ada di gendongan ibunya memperoleh menu yang menyehatkan, yaitu air susu ibu. Capung, kepompong, jentik-jentik nyamuk, mereka hidup dengan gratis, tidak pernah diminta untuk membayar, tetapi jangan sangka mereka tidak melakukan usaha. Anak kecil harus menangis terlebih dahulu agar mendapatkan kebutuhan dari ibunya, ini merupakan cara komunikasi anak

¹⁰⁸ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 564.

¹⁰⁹ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 55.

kecil dengan ibunya. Jentik nyamuk dan capung perlu bergerak mengais makanan untuk melangsungkan kehidupannya.¹¹⁰

Begitulah Allah mengatur ekosistem kehidupan. Mari kita lihat firman Allah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

“Tidak satu pun hewan yang bergerak di atas bumi melainkan dijamin rezekinya oleh Allah. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. (350) Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)”. (Q.S. Hūd/11: 6).¹¹¹

(350) Menurut sebagian mufasir, yang dimaksud dengan tempat kediaman adalah dunia dan tempat penyimpanan adalah akhirat. Menurut mufasir lain, maksud tempat kediaman adalah rahim dan tempat penyimpanan adalah tulang sulbi.

Allah Swt. menyatakan, Tiada yang melata di bumi melainkan Allah telah menanggung rezekinya. Banyak orang menggunakan dan mengutip ayat ini sebagai pernyataan bahwa jaminan rezeki dari Allah itu pasti tiba. Mari kita cermati dalam ayat itu, Allah menggunakan kata “*dābbah*” yang sering diartikan “mahluk melata”. Agar lebih mudah dalam penyebutannya maka dimaknai dengan pengertian “mahluk yang bergerak”. Bergerak berarti punya energi dan kekuatan. Dengan adanya kekuatan dan energi orang dengan mudah melakukan aktivitas dan pekerjaan. Artinya, Allah yang menyediakan rezeki itu perlu diundang, harus ada respons, dan disambut dengan bergerak yakni berupa beraktivitas.¹¹²

¹¹⁰ Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 17.

¹¹¹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2016), 222.

¹¹² Islah Susmian, *Doa...*, 19.

Jadi dalam memperoleh rezeki, kita harus bergerak dan dinamis, Allah Swt. akan selalu melakukan pekerjaan-Nya untuk manusia melalui sunnah-sunnah yang telah ditetapkan-Nya dan aturan-aturan alamiah-Nya. Dengan demikian, jangan sekali-kali atas nama tawakkal hanya bisa berdiam diri saja dalam rangka menjemput rezeki dari Allah. Ingin kaya tak mau bekerja, ingin sehat tidak mau menjaga diri dan pola makan, ingin pandai tidak mau belajar, ini semua melawan sunnatullah. Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda: “Bahwa sebaik-baik pekerjaan adalah yang kita usahakan dengan kemampuan yang ada dalam diri kita”. Maksudnya, bahwa hanya orang-orang yang dinamis yang mampu merebut peluang dan meraih kesuksesan.¹¹³

Untuk meraih rezeki, hal-hal yang perlu kita lakukan yaitu pertama, kita harus bergerak (beraktivitas), menjemput, dan menciptakan peluang-peluang di mana rezeki akan ditaburkan oleh Tuhan. Kedua, kita jangan sekali-kali mengambil jatah rezeki orang lain, seperti dengan jalan korupsi, menipu, pungli, ataupun memeras keringat orang lain tanpa penghargaan apapun. Sebab, kita tidak punya hak untuk mengambilnya, itu sama dengan mencuri hak orang lain. Berhati-hati dalam menghasilkan uang, apapun yang dihasilkan dengan cara yang salah, suatu saat pasti tak melahirkan kenikmatan, namun justru akan menjerumuskan dan menyengsarakan Anda. Oleh karena itu, bergeraklah ke jalan yang lapang dan benar dalam rangka menyambut karunia Tuhan. Di situlah Anda akan menemukan rezeki yang halal, berkah, dan menyehatkan bagi kehidupan jasmani dan rohani Anda. Hidup adalah bergerak yang selalu bergerak pikirannya

¹¹³ Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 20.

akan selalu hidup, orang yang pikirannya hidup akan selalu punya mimpi-mimpi, dan dengan mimpi itulah orang akan menciptakan dan membuat peluang.¹¹⁴

Hakikat kita bekerja adalah agar mendapatkan ridha Allah bukan mencari materi dan mengumpulkan sebanyak banyaknya. Maka jika kita meniatkannya begitu, selama bekerja kita tidak akan meninggalkan kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Jika kita bekerja dengan meninggalkan perintah Allah, maka belum tentu hasilnya banyak tetapi sudah pasti kita tidak mendapatkan ridha-Nya. Rejeki adalah sesuatu yang pasti kita dapatkan, Allah tidak akan membiarkan hamba-Nya begitu saja maka jangan kita khawatir, jangan sampai kita mengejar dunia sampai meninggalkan kewajiban dan perintah Allah.¹¹⁵

Islam Mengubah kerja yang merupakan sumber stress menjadi wisata dengan cara mengubah persepsi kita tentang bekerja seperti yang telah dikatakan oleh Sayidina Ali bin Abu Thalib “wisataku adalah bekerja”. *Zuhud* adalah cara Sayidina Ali bin Abu Thalib ketika bekerja, *zuhud* bukan anti dunia tapi meletakkan dunia secara proporsional, memiliki dunia bukan menjadi masalah asal jangan sebaliknya dimiliki dunia, letakkan dunia di tangan jangan di hati.

Imam Maliki berkata “*zuhud* bukanlah ketiadaan harta tetapi mengosongkan hati dari padanya”. Dunia ibarat air laut, semakin kita meminumnya semakin kita haus.

Dalam Islam kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat sama sekali tidak bergantung pada harta tapi pada hati yang merupakan harta terbesar kita, kerugian terbesar adalah ketika kita kehilangan hati, jangan menangis ketika bisnis kita

¹¹⁴ Islah Susmian, *Doa Mengundang rezeki* (Bandung: PT. Mizania Pustaka, 2009), 22.

¹¹⁵ Ali Sodiqin, *Hubungan Shalat Dengan Rezeki*, <https://ilmusyariahdoktoral.uin-suka.com> di akses pada tanggal 18 Agustus 2023, pukul 17.15 WITA.

bangkrut tapi menangislah ketika hati kita kebal melihat tetangga yang kelaparan dan iri serta *hasud* pada tetangga yang kaya, saat itulah kita rugi dan bangkrut.

Nabi Muhammad pernah ditanya oleh sahabat, “siapakah orang yang bangkrut, apakah mereka yang tidak memiliki harta?” Nabi Muhammad menjawab “salah satu orang bangkrut adalah mereka yang kaya tapi hasil memakan harta orang lain serta sombong dengan harta kekayaannya dan tidak membagi sebagian hartanya kepada orang yang membutuhkan”.

Dengan *zuhud* kita tidak akan menjadi budak dunia tapi sebaliknya dunia yang menjadi budak kita untuk bahagia di dunia dan akhirat. Yang kita cari adalah rezeki bukan uang, rezeki itu tidak tergantung pada sedikit atau banyaknya uang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak kita temukan orang yang miskin tapi bahagia dengan keluarga dan keadaannya tetapi sebaliknya banyak orang kaya tapi hidupnya sengsara. *Zuhud* mengubah pola pandang kita tentang dunia, yang kaya bukan yang punya uang banyak tapi mereka yang hatinya selalu merasa cukup.

Zuhud merupakan obat penyembuh penyakit hati bagi mereka yang cinta dunia. Dengan *zuhud*, bekerja dilandasi dengan tawakkal yang artinya kerja sepenuhnya dan selebihnya diserahkan kepada Allah karena pada dasarnya Allah menghendaki proses bagi kita, semua hasil adalah ketentuan dari Allah, kemudian hasil diterima dengan lapang dada itu yang terbaik yang tuhan berikan kepada kita yang paling baik untuk kita terima sebagai manusia.¹¹⁶

¹¹⁶ Jeda Nulis, *Bagaimana Islam ubah kerja dari sumber stress jadi wisata*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 22 September 2023, pukul 20.50 WITA.

10. Beristighfar

Istighfar merupakan do'a dari hamba kepada Tuhannya dengan harapan mendapatkan ampunan dari-Nya. Pengharapan hamba tersebut merupakan bukti bahwa ia tidak memiliki kemampuan dan daya apapun dihadapan-Nya. Ketidakmampuan hamba tersebut diwujudkan menjadi permohonan atau permintaan atau juga pengakuan. Artinya, ia menunjukkan bahwa dirinya masih memiliki ketergantungan kepada Allah Swt. dengan pengakuan dan mohon ampunan. Ini merupakan bentuk bahwa ia adalah pihak yang membutuhkan. Sebab, ia menyadari dirinya memiliki keterbatasan dalam bertindak. Karena, hakikatnya, tindakan setiap hamba sudah diatur oleh Allah Swt. Adanya perintah dan larangan dari Allah Swt. merupakan hal yang mau tidak mau, suka tidak suka harus kita patuhi. Ketika seseorang melakukan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah maka ia akan mendapatkan pahala atas perintah yang dilaksakannya. Namun ketika seseorang melanggar suatu aturan maka ia akan mendapatkan sanksi sebagai balasan baginya. Bagaimanapun, setiap apa yang kita lakukan pasti mendatangkan dan ada balasan yang akan kita terima.¹¹⁷

Setiap perbuatan tentu akan mendatangkan balasan. Tidak ada satupun makhluk yang bisa mengelak dari hal-hal yang pernah ia lakukan. Maka, kita perlu memperhatikan setiap perbuatan yang telah kita lakukan. Sebab, tidak ada setitik dan sekecil apapun perbuatan (amal) yang bakal lenyap. Pada hari yang telah ditentukan semuanya akan diperlihatkan oleh Allah Swt. Oleh karena itu, kita perlu berhati-hati setiap kali bertindak. Jangan menjadi golongan manusia

¹¹⁷ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban Istighfar Bagi Orang-Orang Sibuk* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 39.

yang merugi atas kecerobohan yang kita perbuat. Lakukanlah hal-hal yang berbau positif karena perbuatan baik tersebut dapat membantu kita menjadi hamba yang disayangi Allah Swt. Salah satu hal-hal yang baik itu ialah berdzikir kepada Allah Swt. dikala senang maupun susah. Oleh karena itu, istighfar bisa disebut sebagai bagian upaya pendekatan diri kepada Allah. Sebab, Allah Swt. telah menyatakan bahwa Dia sangat menyenangi manusia yang hendak bertaubat, mendekat, dan membersihkan diri.¹¹⁸

Al-Hafizh pernah berkata, “Istighfar adalah memohon ampunan, baik dengan lisan, dengan hati, atau dengan keduanya. Hal yang pertama itu bermanfaat, karena ia lebih baik daripada sekadar diam, dan juga merupakan poroses pembiasaan untuk mengucapkan kebaikan. Hal yang kedua, juga sangat bermanfaat, sedangkan yang ketiga lebih bermanfaat daripada keduanya”.¹¹⁹

Bila hati dan lisan sudah serentak mengucapkan istighfar, berarti kita telah semakin mantap untuk meresapi keagungan Allah Swt. Dan, mestinya hal yang demikian dapat kita lakukan setiap saat, walaupun tidak melakukan kesalahan sekalipun. Sebagaimana yang pernah Rasulullah Saw. lakukan, yaitu beliau sering mengucapkan istighfar. Padahal, Nabi Muhammad merupakan orang yang bebas dari dosa. Beliau juga dijamin masuk surga. Meski begitu, beliau tidak bosan beristighfar.¹²⁰

Amalan istighfar ini disandingkan dengan sifat-sifat baik seperti yang dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut:¹²¹

¹¹⁸ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya Keajaiban Istighfar Bagi Orang-Orang Sibuk* (Yogyakarta: Laksana, 2017), 40.

¹¹⁹ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya...*, 41.

¹²⁰ Khairi Syekh Maulana Arabi, *Dahsyatnya...*, 42.

¹²¹ Audio Dakwah, *Dahsyatnya pahala dan manfaat Istighfar-Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 23 September 2023, pukul 19.30 WITA.

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ ﴿١٧﴾

“(Juga) orang-orang yang sabar, benar, taat, dan berinfak, serta memohon ampunan pada akhir malam”. (QS. alî-imran/3: 17).¹²²

11. Shalat Tahajud

Shalat adalah salah satu sarana *taqarrub* yakni mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui shalat, kita bisa bermunajat dan menyampaikan keinginan serta harapan kita kepada Allah. Shalat merupakan Salah satu sarana untuk mendapatkan pertolongan-Nya. Allah Swt. berfirman:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”, (Q.S. al-Baqarah/2: 45).¹²³

Shalat merupakan hubungan dan komunikasi langsung antara manusia yang fana dengan kekuatan yang abadi. Ia adalah waktu yang dipilih untuk pertemuan antara setetes air dengan sumber yang tak pernah kering. Ia adalah kunci perbendaharaan yang mencukupi dan berlimpah ruah. Ia merupakan pintu-pintu jawaban dari setiap masalah yang kita hadapi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kemudahan dalam mencari kebahagiaan hidup, hendaklah kita melakukan *taqarrub* dengan memperbanyak shalat tahajud. Di dalam shalat tahajud, Allah Swt. meletakkan banyak kemuliaan. Allah Swt. berfirman:

¹²² Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 52.

¹²³ Kementerian Agama, *Aplikasi...*, 7.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

“Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”. (QS. al-Isrâ/17: 79).¹²⁴

Shalat Tahajud juga merupakan waktu yang paling tepat untuk memanjatkan doa kepada Allah Swt dan pasti akan dikabulkan. Karena, malaikat turun ke muka bumi pada waktu tersebut untuk mengumpulkan permintaan dan harapan dari manusia. Selain itu, tahajud merupakan kebiasaan orang-orang saleh yang bisa mendekatkan dirinya kepada Allah, menjauhkan kita dari segala bentuk keburukan dan dosa, sehingga segala yang diminta pasti akan dikabulkan oleh Allah. Rasulullah saw bersabda:

“Kamu harus shalat malam, sesungguhnya ia adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kamu, mendekatkan kepada Allah SWT, mencegah dosa, menghapus keburukan-keburukan, dan mengusir penyakit dari tubuh”. (H.R. Hakim dan Abu Dawud).

Allah Swt juga berfirman:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيًّا ۗ

“Sesungguhnya bangun malam itu lebih kuat (pengaruhnya terhadap jiwa) dan lebih mantap ucapannya”. (QS. al-Muzzammil/73: 6).¹²⁵

Berkenaan dengan ayat di atas, Sayyid Quthub berkata, “Mengalahkan tidur dan keinginan untuk merebahkan diri di ranjang setelah seharian bekerja pada siang hari lebih sulit untuk fisik kita. Akan tetapi, ada seruan untuk mengendalikan spiritual, menyambut seruan Allah, dan ajakan untuk bermesraan dengan-Nya. Oleh karena itu, malam hari akan lebih tepat untuk berzikir, lebih

¹²⁴ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 290.

¹²⁵ Kementerian Agama, *Aplikasi...*, 574.

khushyuk untuk shalat, lebih tenang untuk bermunajat. Ibadah pada malam hari akan menancapkan di dalam hati ketenangan, kelembutan, dan cahaya, sesuatu yang tidak akan didapatkan di dalam shalat dan dzikir yang dilakukan pada siang hari”.¹²⁶

Kenapa shalat tahajud merupakan salah satu cara membuka pintu rezeki? Karena shalat tahajud dikerjakan pada waktu malam yang merupakan waktu istimewa ketika melaksanakan ibadah diantaranya pahala yang banyak, kemuliaan, ampunan, rasa sayang, ketenangan, dan kedamaian.¹²⁷

Tidaklah Allah berikan 7 hal kepada hamba-Nya kecuali kepada hamba yang melaksanakan shalat tahajud 4 diantaranya terdapat dalam Al-Qur’an. Allah berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٤﴾ وَقُلْ رَبِّ
 ادْخِلْنِي مَدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مَخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيرًا
 ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

“Pada sebagian malam lakukanlah salat tahajud sebagai (suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar, keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar, dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku). (438) Katakanlah, “Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap.” Sesungguhnya yang batil itu pasti lenyap”. (Q.S. al-Isrâ/17: 79-81)¹²⁸

(438) Maksud doa ini adalah memohon kepada Allah Swt. agar kita memasuki suatu ibadah dan selesai darinya dengan niat yang baik dan penuh keikhlasan serta bersih dari riya dan dari sesuatu yang merusak pahala. Ayat

¹²⁶ Amirulloh Syarbini, *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah* (Jakarta: Qultum Media, 2012), 52-54.

¹²⁷ Audio Dakwah, *Kerjakan Tahajud, rezeki yang macet jadi berlimpah-Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 23 September 2023, pukul 16.00 WITA.

¹²⁸ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur’an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016), 290.

ini juga mengisyaratkan kepada Nabi agar berhijrah dari Makkah ke Madinah. Ada juga yang memahami bahwa ayat ini berisi permohonan kepada Allah Swt. agar kita memasuki kubur dengan baik dan keluar darinya ketika hari Berbangkit dengan baik pula.

Pertama pada ayat 79, Allah mengangkat karir hamba-Nya ketempat yang terbaik, Kedua terdapat pada ayat 80, Allah bimbing setiap yang dikerjakan hamba-Nya, Ketiga pada ayat 80, Allah berikan jalan keluar yang terbaik dan benar ketika menghadapi masalah, Keempat pada ayat 81, Allah menolong setiap apa yang membuat hamba-Nya ketika mendapatkan lingkungan yang buruk seperti menjahilinya, menyakitinya dan lain sebagainya.¹²⁹ Kelima adalah kebiasaan ahli surga ketika hidup di dunia ciri-cirinya terdapat dalam Firman Allah:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ۖ أَخَذِينَ مَا أَرْتُهُمْ رَبُّهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ
مُحْسِنِينَ ۖ كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ۖ

“Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air. (Di surga) mereka dapat mengambil apa saja yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu (di dunia) adalah orang-orang yang berbuat kebaikan. Mereka sedikit sekali tidur pada waktu malam”. (Q.S. al-Dzâriyât/51: 15-17).¹³⁰

Keenam adalah orang yang mendapatkan pujian dari Allah artinya Allah mencintai hamba-Nya yang sering mengerjakan shalat tahajud

¹²⁹ Audio Dakwah, 4 hal yang diperoleh orang Tahajjud yang bisa mengubah hidup-Ustadz Adi Hidayat, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 23 September 2023, pukul 16.30 WITA.

¹³⁰ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 521.

تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

﴿١٦﴾

“Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka”. (QS. al-Sajadah/32: 16).¹³¹

Ketujuh, tahajud adalah kebiasaan orang-orang saleh dan mereka orang saleh ditempatkan dengan semua Nabi di surga nanti¹³²

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

“Siapa yang menaati Allah dan Rasul (Nabi Muhammad), mereka itulah orang-orang yang (akan dikumpulkan) bersama orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu) para nabi, para pencinta kebenaran, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Mereka itulah teman yang sebaik-baiknya”. (QS. al-Nisâ/4: 69).¹³³

¹³¹ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 416.

¹³² Kajian Islam Motivasi, *Akibat sering Tahajud—ceramah Ustadz Adi Hidayat*, <https://youtube.com>, diakses pada tanggal 23 September 2023, pukul 16.50 WITA.

¹³³ Kementerian Agama, *Aplikasi Qur'an Kemenag 2.4 RC2* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 89.

